

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK  
UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL (BUSN) DENGAN METODE CAMEL**

**SKRIPSI**



**Nama : Reza Junita**

**NIM : 212011167**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2015**

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK  
UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA  
NASIONAL (BUSN) DENGAN METODE CAMEL**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Reza Junita**

**NIM : 212011167**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**2015**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Junita  
NIM : 212011167  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang.....

Saya yang menyatakan,



Reza Junita

NIM : 212011167

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

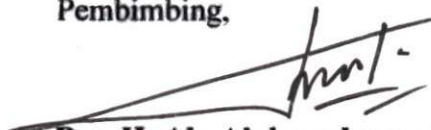
**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada  
Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank  
Umum Swasta Nasional (BUSN) Dengan Metode  
CAMEL  
Nama : Reza Junita  
NIM : 21 2011 167  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Diterima dan Disahkan

Pada Tanggal .....<sup>29/08</sup> - 2015

Pembimbing,



**Drs. H. Aly Abdurrahman, M.Si**

NIDN: 0019095001

Mengetahui,

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Manajemen



**Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si**

NIDN: 0216057001

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### MOTTO :

*"Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang dibeikan kepada sama dengan para Nabi (HR. Dailani dari Anas r.a)".*

### *Didedikasikan untuk :*

- Allah SWT atas rahmat dan Ridhonya
- Papa dan Mama tercinta atas dukungan semangat dan Doanya
- Saudara-saudaraku tersayang
- Keluarga Besaraku
- Kekasihku atas motivasinya
- Sahabat-sahabatku
- Almamaterku

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah mengatur roda kehidupan pada porosnya dengan keteraturan dan hanya kepada-Nyalah penulis menundukkan hati memohon ridho-Nya. Karena berkat Rahman dan Rahim-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penelitian yang berjudul "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode CAMEL".

Sholawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan kita yaitu Rasulullah SAW. karena atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidaklah mudah dan tidak terlepas dari kesulitan. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yang telah mendidik dengan penuh kasih sayang, membiayai, mendoakan, dan memberi dorongan semangat kepada penulis. Serta ucapan terima kasih kepada Bapak Drs. H. Aly Abdurrahman, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan waktu, pengarahan, dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi

ini dan kepada Ibu Ervita Safitri S.E, M.Si selaku penelaah yang juga membantu untuk memberikan waktu dan bimbingan kepada penulis. Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari sempurna, baik kualitas maupun kuantitas dari materi skripsi yang disajikan. Semua ini didasarkan dari keterbatasan yang dimiliki penulis. Kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan pendidikan di masa yang akan datang sangatlah diharapkan oleh penulis. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini penulis banyak diberi bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Idris, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Hj. Maftuhah Nurrahmi, S.E., M.Si dan Ibu Diah Isnaini Asiati, S.E, M.M selaku Ketua Program dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang atas bantuan dan perhatiannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Papa (Alm) Muslimin dan Mama Andriani yang sangat penulis cintai dan sayangi atas semua doa, nasehat, motivasi, semangat, dan kasih sayang hingga saat ini.

6. Saudara-saudaraku Lisda Florina (cicim), Tiara Della, Noviyanti, dan Septiani yang selalu membantu, memberikan dorongan, semangat, maupun doa.
7. Spesial buat “ Rory Goirah “ terima kasih atas bantuan, motivasi, dan dukungannya.
8. Sahabat-sahabatku Putri Larasati Wulandari (mbak Pud), indah Tri Kurniasih, Nova Rian Iskandar, Muhammad Adrezo, Dela Clara HP, Indah Ayu Lestari (yuk in), Fitri Utami Alex (Alen), Hertya selvianie (Her), Rachma Yanti (Ama), Triratna Fitra Alami (ira yoyo), Nurul Diana Sari (Nu’ul), Rezky Wulandari Rani, Sintya Anggraini, dan Rian Purnama Sari terima kasih atas kebersamaan, semangat, bantuan dan doanya.
9. Teman-teman seperjuangan manajemen keuangan.
10. Semua teman-teman manajemen angkatan 2011 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala amal dan budi baik yang telah dilakukan dan mengharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palembang, 27 Juli 2015

Reza Junita



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Peneltitan .....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Sebelumnya .....	8
B. Landasan Teori .....	11

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian .....	29
C. Operasionalisasi Variabel .....	30
D. Populasi dan Sampel .....	31
E. Data yang Diperlukan .....	33
E. Metode Pengumpulan Data .....	34
F. Analisis Data dan Teknik Analisis .....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian ..... 38

    1. Sejarah Perusahaan ..... 38

    2. Analisis Kinerja Keuangan Bank ..... 48

B. Pembahasan Hasil Penelitian ..... 55

    1. Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bnak Umum Swasta Nasional (BUSN) ..... 57

    2. Perbandingan Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bnak Umum Swasta Nasional (BUSN) Berdasarkan Metode CAMEL ..... 60

**BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan ..... 64

B. Saran ..... 65

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	Jumlah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia .....	3
Tabel 1.2	Daftar Peringkat Bank Terbesar di Indonesia .....	3
Tabel 1.3	Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) .....	4
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) .....	14
Tabel 3.1	Operasional Variabel .....	30
Tabel 3.2	Daftar Populasi .....	31
Tabel 3.3	Data Sampel .....	33
Tabel 3.4	Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan SKEP DIR-BI Nomor 30/2/UPPB/2997 Jo. SE Nomor 30/23/UPPB/1998 .....	37
Tabel 4.1	Rasio CAR ( <i>Capital</i> ) .....	49
Tabel 4.2	Rasio KAP ( <i>Asset</i> ) .....	50
Tabel 4.3	Rasio NPM ( <i>Management</i> ) .....	52
Tabel 4.4	Rasio ROA ( <i>Earning</i> ) .....	53
Tabel 4.5	Rasio LDR ( <i>Liquidity</i> ) .....	55
Tabel 4.6	Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) Periode 2011-2014 .....	57
Tabel 4.7	Kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Periode 2011-2014 .....	59
Tabel 4.8	Perbandingan Penilaian Aspek CAMEL pada BUMN dan BUSN Periode 2011-2014 .....	61

## ABSTRAK

### **Rea Junita / 212011167 / Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Dengan Menggunakan Metode CAMEL.**

Penelitian ini adalah penelitian komparatif atas kinerja keuangan bank umum milik negara (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN) periode 2011-2014. Data bank yang digunakan adalah data bank dengan kategori 10 bank aset terbesar di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank umum milik negara (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN) periode 2011-2014. Sampel penelitian ini ada enam bank, tiga bank umum milik negara (BUMN) dan tiga bank umum swasta nasional (BUSN). Indikator kinerja keuangan diukur dengan CAMEL yang terdiri dari rasio-rasio CAR, KAP, NPM, ROA, dan LDR. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum milik negara (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN) pada tahun 2011 hingga tahun 2013. Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank umum milik negara (BUMN) dan bank umum swasta nasional (BUSN) pada tahun 2014.

Kata Kunci : Bank Umum Milik Negara (BUMN), Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), Kinerja Keuangan, CAR, KAP, NPM, ROA, LDR, CAMEL

## ABSTRACT

***Reza Junita / 212011167 / Comparative Analysis of the financial performance of ststeowner bank (BUMN) and commercial bank national (BUSN) by using the CAMEL.***

*This study is a comparative study on the financial performance of Indonesian state banks to private banks in the periode 2011-2014. Data selected is the data of the 10 best assets based on Indonesia. The purpose of this study was to analyze the financial performance of Indonesian state banks and private banks in the periode 2011-2014. The sample in this study are six banks, three of Indonesian state banks and three private banks. Financial performance indicators measured by CAMEL consisting ratios of CAR, KAP, NPM, ROA, and LDR. This study show, there's not difference between the financial performance performance of Indonesian state banks and private banks during the periode 2011 to 2013. However, there's a difference between the financial performance performance of Indonesian state banks and private banks in periode 2014.*

*Keywords : Indonesian State Banks (BUMN), Private Banks (BUSN), Financial Performance, CAR, KAP, NPM, ROA, LDR, CAMEL*

inilah yang kita kenal dengan istilah manajemen sebagai alat ukur mencapai tujuan tersebut.

Bank memainkan peran penting dalam menghubungkan pihak peminjam pada peluang investasi yang produktif, sehingga bank sangat menentukan berjalannya sistem keuangan dan sistem ekonomi secara efektif dan efisien. Di samping itu, bank merupakan lembaga kepercayaan di mana modal sendiri bank relatif lebih kecil dibandingkan dengan dana masyarakat yang digunakan. Oleh karena itu, bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. (Sulhan dan Eli, 2008:77)

Kesehatan bank dapat diukur dari rasio permodalan (*capital*), rasio *assets* (*assets quality*), manajemen (*management*), rasio laba (*earning*), dan rasio likuiditas (*liquidity*). Pengukuran kinerja perbankan dengan mengacu pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja perbankan nasional yang buruk dianggap berperan terhadap munculnya krisis moneter di Indonesia.

Sejauh ini perkembangan perbankan di Indonesia secara umum cukup menggembirakan, baik pada bank umum milik negara (BUMN) maupun bank umum swasta nasional (BUSN).

Tabel 1.1  
Jumlah Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) di Indonesia

Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)	
	Devisa	Non Devisa
4	38	29

Sumber Sekunder : Statistik Perbankan Indonesia, 2014

Dari data yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2014 seperti yang tercantum pada tabel di atas, memperlihatkan jumlah total bank umum milik negara sebesar 4 bank dan 67 bank umum swasta nasional, terdiri dari 38 bank devisa dan 29 bank umum non devisa.

Perkembangan perbankan di Indonesia juga diikuti dengan perkembangan aset bank itu sendiri. Semakin efisien suatu bank dalam mengelola asetnya, maka akan semakin kecil kemungkinan bank tersebut bermasalah.

Tabel 1.2  
Daftar Peringkat Bank Terbesar di Indonesia

No.	Nama Bank	Jumlah Aset
1	PT. Bank Mandiri Tbk	Rp 418,176 triliun
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	Rp 364,444 triliun
3	PT. Bank Central Asia Tbk	Rp 329,444 triliun
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	Rp 233,538 triliun
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	Rp 146,104 triliun
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 118,768 triliun
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk	Rp 110,239 triliun
8	PT. Bank Permata Tbk	Rp 82,04 triliun
9	PT. BII Tbk	Rp 74,307 triliun
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	Rp 70,471 triliun
Total Aset		Rp1.947,58 triliun

Sumber Sekunder : Lembaga Pengembangan Perkembangan Indonesia, 2011

Dari tabel 1.2 terlihat bahwa total aset 10 perbankan teratas sebesar Rp1.947,58 triliun, dimana bank umum milik negara (BUMN) menduduki peringkat teratas dengan jumlah aset sebesar Rp 418,176 triliun, yaitu PT. Bank Mandiri Tbk. Sedangkan, bank umum swasta nasional (BUSN) menduduki peringkat ketiga dengan jumlah aset sebesar Rp 329,444 triliun, yaitu PT. Bank Central Asia Tbk.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan di Indonesia, kinerja perbankan patut diberi perhatian lebih. Berikut ini di cantumkan kinerja perbankan pada bank umum milik negara (BUMN) maupun bank umum swasta nasional (BUSN) periode 2011-2014.

Tabel 1.3

Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Rasio	Bank Umum Milik Negara (BUMN)			Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)					
	2012	2013	2014	Devisa			Non Devisa		
				2012	2013	2014	2012	2013	2014
CAR	16,17%	15,91%	17,08%	15,33%	16,01%	16,42%	20,80%	23,16%	23,07%
Rasio Assets	20,06%	15,84%	16,66%	15,47%	14,66%	14,87%	19,32%	15,03%	18,15%
NIM	5,95%	5,50%	5,11%	5,17%	4,42%	3,78%	9,34%	8,73%	7,02%
ROA	3,80%	3,87%	3,75%	2,64%	2,43%	2,13%	3,31%	3,26%	2,16%
LDR	79,84%	86,70%	83,73%	81,58%	83,77%	85,66%	82,73%	85,10%	87,81%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Desember 2012-2014



Dari tabel diatas, kinerja perbankan konvensional diukur dengan menggunakan beberapa rasio yaitu CAR, RASIO ASSET, ROA, NIM, LDR.. Rasio CAR mewakili posisi kecakupan modal perbankan, rasio ROA Dan BOPO mewakili posisi profit atau laba pada perbankan tersebut. Sedangkan rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio LDR mewakili likuiditas bank dan rasio asset menunjukkan posisi asset perbankan.

Masing-masing rasio tersebut mengalami fluktuasi dari satu periode ke periode selanjutnya. Untuk rasio CAR pada bank BUMN nilai tertinggiya yaitu pada tahun 2014 sebesar 17,08%. Untuk rasio CAR pada BUSN (devisa) dan (non devisa) nilai tertinggiya masing-masing yaitu pada tahun 2014 dan tahun 2013 sebesar 16,42% dan 23,16%.

Untuk rasio assets pada bank BUMN nilai tertinggiya yaitu pada tahun 2012 sebesar 20,06%. Untuk rasio CAR pada BUSN (devisa) dan (non devisa) nilai tertinggiya masing-masing yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,47% dan 19,32%.

Untuk rasio NIM pada bank BUMN nilai tertinggiya yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,95%. Untuk rasio CAR pada BUSN (devisa) dan (non devisa) nilai tertinggiya masing-masing yaitu pada tahun 2012 sebesar 5,17% dan 9,34%.

Untuk rasio ROA pada bank BUMN nilai tertinggiya yaitu pada tahun 2013 sebesar 3,87%. Untuk rasio CAR pada BUSN (devisa) dan (non devisa)

nilai tertingginya masing-masing yaitu pada tahun 2012 sebesar 2,64% dan 3,31%.

Untuk rasio LDR pada bank BUMN nilai tertingginya yaitu pada tahun 2013 sebesar 86,70%. Untuk rasio CAR pada BUSN (devisa) dan (non devisa) nilai tertingginya masing-masing yaitu pada tahun 2014 sebesar 85,66% dan 87,81%.

Dari pemaparan latar belakang dan fenomena di atas, terlihat bahwa kinerja perbankan berbeda antara Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN). Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode CAMEL”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, yaitu apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan metode CAMEL?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan metode CAMEL.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak lain yang berkepentingan.

##### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi penulis terutama dalam kinerja perbankan di Indonesia.

##### **2. Manfaat bagi Perusahaan**

Penelitian ini memfokuskan kepada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan pihak lain yang berkepentingan menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

##### **3. Manfaat bagi Almamater**

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang memiliki topik relatif sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penulis mencoba mengulas kajian penelitian dengan dua cara, yaitu berdasarkan hasil penelitian orang-orang sebelumnya dan secara teoritis tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung, serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari refrensi media lain.

Berdasarkan penelitian Akhmad Riyadi (2010) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Go Public dengan Metode CAMEL (Study Kasus di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Go Public dengan Metode CAMEL (Study Kasus di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang). Sampel penelitian berjumlah enam perbankan yang terdiri dari 3 bank BUMN dan 3 bank BUSN dengan periode penelitian 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank BUMN rata-rata SEHAT dengan nilai bobot masing-masing 83,27; 81,21; dan 84,91. Begitu pula pada bank BUSN menunjukkan bahwa rata-rata SEHAT dengan nilai bobot masing-masing 81,26; 82,69; dan 85,07. Persamaan penelitian yaitu

sama-sama menganalisis kinerja bank BUMN dan bank BUSN sebagai sampel penelitian dan menggunakan metode CAMEL. Perbedaan penelitian terletak pada periode penelitian dan variabel rasio yang digunakan untuk rasio Asset dan Rasio Earning.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Gustin Tanggulangan (2011) dengan judul *Komparasi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. Tujuan penelitian dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbandingan kinerja kelompok bank pemerintah dan kelompok bank swasta yang masuk peringkat 10 besar sepanjang tahun 2002 - 2010 dalam hal jumlah penghimpunan dana pihak ketiga. Perbandingan kinerja didasarkan pada aspek permodalan (CAR), aset (BDR dan CAD), laba (ROA dan BOPO), dan likuiditas yang merupakan komponen yang masuk dalam penilaian indikasi tingkat kesehatan bank menurut ukuran CAMEL. Hasil penelitian tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan kedua bank berdasarkan perhitungan CAMEL.

Gita Suhrani Harianto (2012) dengan Judul *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan bank Pemerintah (BUMN) dan bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010. Sampel penelitian ini ada tujuh, terdiri dari tiga bank Pemerintah dan empat bank Swasta Nasional. Hasil penelitian adalah rasio NPL dan LDR ada perbedaan signifikan,

sedangkan rasio CAR, ROA, ROE, PDN tidak ada perbedaan signifikan. Dimana bobot penilaian bank sebesar 73,5 untuk bank Pemerintah dan 79,5 untuk bank Swasta Nasional. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menganalisis perbandingan kinerja bank Pemerintah dan bank Swasta Nasional dengan menggunakan metode CAMEL. Perbedaan penelitian terletak pada jumlah sampel penelitian, periode penelitian, dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut.

Menurut Cahya Juwitasari (2014) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia. Tujuan penelitian adalah untuk membandingkan kinerja perbankan antara bank Umum Asing dan bank Umum Persero di Indonesia dengan di analisis menggunakan rasio CAMEL. Sampel penelitian ada 14 bank yang terdiri dari 10 bank Asing dan 4 bank Persero. Periode penelitian yaitu tahun 2009-2014. Hasil penelitian bahwa keseluruhan rasio dinyatakan sehat dimana rasio CAR dan BOPO ada perbedaan kinerja, sedangkan rasio NPL, ROA dan LDR tidak terdapat perbedaan kinerja. Persamaan penelitian yaitu sama-sama menganalisis perbandingan kinerja bank dengan menggunakan rasio CAMEL. Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, jumlah sampel penelitian, periode penelitian, dan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja bank tersebut.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pengertian Bank**

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan (Kasmir, 2012:24), yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu, menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

### **2. Jenis - jenis Bank**

Praktik perbankan di Indonesia saat ini diatur dalam UU Perbankan memiliki beberapa jenis bank. Untuk jelasnya jenis perbankan dapat di tinjau dari berbagai segi, yaitu dilihat dari segi fungsi, kepemilikan, status, dan cara menentukan harga.

Dari segi fungsi, dalam UU Pokok perbankan No 10 Tahun 1998 perbankan terdiri dari dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. (Kasmir, 2012:32)

Pengertian bank umum sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan pengertian bank perkreditan rakyat menurut UU No 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank tersebut yaitu bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik asing dan bank milik campuran. Bank milik pemerintah, akta pendirian, modal dan keuntungan dimiliki oleh pemerintah. Pada bank milik swasta nasional seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akta pendirian didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya. Bank milik asing adalah cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta maupun pemerintah asing suatu negara. Bank milik campuran yaitu bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. (Kasmir, 2012:33-35)

Pembagian jenis bank dari segi status merupakan pembagian berdasarkan kedudukan suatu bank yang menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan. Dalam praktiknya jenis bank dilihat dari status yaitu bank devisa dan bank non devisa. Bank



devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Persyaratan untuk menjadi bank devisa di tentukan oleh bank indonesia setelah memenuhi persyaratan yang di tetapkan sedangkan Bank non devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. (Kasmir, 2012:35-36)

Ditinjau dari segi menentukan harga di artikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan di peroleh. Pembagiannya yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan prinsip syariah. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabah yaitu menetapkan bunga sebagai harga jual dan menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase pada jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan berdasarkan prinsip syariah, penentuan harga dan keuntungan dilakukan dengan cara pembiayaan baik berdasarkan prinsip bagi hasil, penyertaan modal, jual beli barang dengan memperoleh keuntungan dengan harga yang telah di sepakati, pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan atau dengan adanya pemilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain. Selain itu, pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah al-quran dan sunah rasul. (Kasmir, 2012:36-38)

### 3. Perbedaan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Perbedaan-perbedaan tersebut menyangkut masalah dasar seperti pemilik modal, pemilik akte pendirian, dan pemilik keuntungan bank.

Perbedaan tersebut dapat disajikan pada tabel tersebut:

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

No.	Pokok perbedaan	Bank Umum Milik Negara (BUMN)	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)
1	Pemilik Modal	Dimiliki oleh pemerintah	Sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional
2	Pemilik akte pendirian	Dimiliki oleh pemerintah	Didirikan oleh swasta
3	Keuntungan bank bunga	Dimiliki oleh pemerintah	Dimiliki oleh swasta

Sumber: Kasmir (2012 : 33)

### 4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut. (Kasmir, 2011:254).

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki;
- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban, baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang;
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu;
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut;
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu; dan
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2008 : 255)

- a. Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu

periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan ini, pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen. Bagi pemilik, dengan adanya laporan keuangan ini akan dapat memberikan gambaran berupa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kemudian untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan, pemerintah juga berkepentingan sejauh mana peranan perbankan dalam pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan dan juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik untuk memberikan

kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin bank pada periode berikutnya.

d. Karyawan

Bagi karyawan, dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat luas

Bagi mereka, laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.

## **5. Analisis Kinerja keuangan**

Kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (performance) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran,

penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumber daya manusia. Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuidasi, dan profitabilitas bank. (Jumingan, 2014 : 239)

Penilaian aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana merupakan kinerja keuangan yang berkaitan dengan peran bank sebagai lembaga intermediasi. Adapun penilaian kondisi likuiditas bank guna mengetahui seberapa besar kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposan. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun bagi pihak ekstern bank. (Jumingan, 2014 : 239)

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisiensi.

## 6. Analisis CAMEL

Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Salah satu alat ukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2008:273)

### a. *Capital* (Permodalan)

Penilaian ini didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (Capital Adequacy Ratio), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). (Kasmir, 2011:273)

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, modal bank terdiri atas modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri atas modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, serta bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Sedangkan modal pelengkap terdiri atas

cadangan-cadangan yang tidak di bentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat disamakan dengan modal. (Kasmir, 2011:271-272)

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan menentukan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank dalam mengacu *standar bank for international settlement (BIS)*. Bank umum harus memiliki rasio kecukupan modal (CAR) yang harus terus di tingkatkan sesuai dengan kebijakan moneter dan perbankan. (Sulhan dan Ely, 2008:78-79)

Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$$CAR = \frac{\text{modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Terhadap penilaian CAR (Sulhan dan Ely, 2008:85) tersebutdiberikankreditpoindenganpenilaiansebagai berikut:

- Rasio CAR yang memenuhi 8% diberikan predikat sehat dengan kredit 81, dan nilai kredit tersebut ditambah 1 setiap kenaikan 0,1% dari CAR 8% tersebut hingga maksimum 100.
- Rasio CAR yang kurang dari 8% sampai dengan 7,9% memperoleh predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan nilai kredit tersebut dikurangi 1 setiap penurunan 0,1% dari CAR 7,9% tersebut hingga minimum 0.



- Nilai kredit yang diperoleh akan dikalikan dengan bobot 25% yang diperlukan untuk komponen CAR.

b. *Assets* (kualitas aset)

Penilaian berdasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung KAP menurut Surat Edaran Bnak Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$$\text{KAP} = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\%$$

c. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan. (Kasmir, 2011:274)

Aspek *Management* diproksikan dengan *profit margin*. Hal ini disebabkan penelitian terhadap aspek ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). *Profit margin* digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang semuanya akan bermuara pada perolehan laba. (Melissa Rizky, 2012 :24)

*Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada rasio laba terhadap total asset, yaitu *Return on asset* (ROA).

ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI), Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Perolehan laba yang cukup tinggi atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%. Perolehan laba bank terbilang rendah apabila bank cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif). Selanjutnya, apabila ROA bernilai

negatif, hal ini menunjukkan bahwa bank mengalami kerugian yang besar.

Nilai kredit point untuk ROA sebesar 100% atau lebih dengan nilai kredit sebesar 0, dan ditambah 1 untuk setiap kenaikan 0,005% sampai maksimum 100. Bobot ROA adalah 5%. (Sulhan dan Ely, 2008: 87)

e. Liquidity (Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin likuid. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDR

menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## 7. Penerapan Teknik Analisis CAMEL

Penilaian kinerja bank antara lain dapat dilakukan dengan menggunakan teknik analisis CAMEL sebagai akronik *Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management Risk, Earning and Liquidity*. Teknik analisis CAMEL yang digunakan untuk penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada ketentuan penilaian yang diatur dalam SE Bank Indonesia Nomor 30/2/UPPB/tgl 30/4/1997 *junto* SE Nomor 30/UPPB/tgl 19/03/1998.

Berdasarkan penjelasan Surat Edaran Bank Indonesia tersebut penerapan analisis CAMEL dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan *review* data laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) dengan sistem akuntansi yang berlaku maupun penjelasan lain yang mendukung.
- b. Menghitung angka rasio masing-masing aspek CAMEL.
- c. Menghitung nilai kotor masing-masing rasio.
- d. Menghitung nilai bersih masing-masing rasio dengan jalan mengalikan nilai kotor masing-masing dengan standar bobot masing-masing rasio

- e. Menunjukkan nilai bersih rasio CAMEL.
- f. Membandingkan hasil penjumlahan keseluruhan rasio CAMEL dengan standar Bank Indonesia.

Perhitungan nilai kotor masing-masing rasio dapat dilakukan sebagai berikut:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Penilaian terhadap Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dapat dilakukan sebagai berikut. (Jumingan,2014:251-252)

- (1) Pemenuhan KPMM sebesar 9% diberi predikat sehat dengan nilai kredit sebesar 81 dan setiap kenaikan 0,1% dari KPMM sebesar 9% nilai kredit ditambah 0,63 hingga maksimum 100.
- (2) Pemenuhan KPMM kurang dari 9% yaitu 8,99% diberi predikat kurang sehat dengan nilai kredit 65 dan setiap kenaikan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73.
- (3) Pemenuhan KPMM kurang dari 6,92% yaitu 6,91% diberi predikat tidak sehat dengan nilai kredit 50 dan setiap penurunan 0,1% nilai kredit dikurangi 0,73 dengan minimum nilai kredit 0.

Mengacu pada ketentuan maka nilai kotor kredit dapat dihitung sebagai berikut:

$$NR = NK + \frac{[RD-RS]}{0,1\%} \times 0,63$$

Keterangan :

NR = Nilai Rasio

NK = Nilai Kredit sebesar 81 apabila KPMM mencapai 9%

RD = Rasio yang dicapai

RS = Rasio Standar

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian rasio kualitas aktiva produktif dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut. (Jumingan,2014:253)

(1) Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap kenaikan 1% dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum.

$$NR = \frac{Rs - Rd}{0,15\%}$$

c. Penilaian Manajemen

Penilaian aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin*. *Profit margin* digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank. Pertumbuhan manajemen diukur dari selisih rasio tahun sebelumnya. (Melissa Rizky, 2012 :73)

d. *Rentabilitas (Earning)*

Penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah dengan nilai maksimum 100. (Jumingan,2014:253)

$$NR = \frac{RD}{0,015\%}$$

e. Likuiditas (*Likuidity*)

Penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0, dan untuk setiap penurunan sebesar 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. (Jumingan,2014:254-255)

$$NR = \frac{[RS-RD] \times 4}{1\%}$$

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang dianggap benar tapi masih memerlukan pembuktian. Berdasarkan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis, yaitu terdapat perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan metode CAMEL.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009:53-55) jenis penelitian dilihat dari tingkat eksplanasi:

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu untuk mengetahui nilai perbandingan kinerja keuangan pada bank Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN).



**B. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian yang di tentukan karena penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) yang telah diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhamadiyah Palembang dengan alamat Jl. Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang, serta melalui website resmi <http://www.idx.go.id>.

### C. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Capital</i>	rasio yang membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)  - Modal - Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)	Rasio
<i>Asset Quality</i>	rasio yang dapat dicari dengan membagi aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)  - Aktiva produktif bermasalah - Total aktiva produktif	Rasio
<i>Management</i>	rasio yang dapat dicari dengan membagi antara <i>net income</i> dan <i>operating income</i>	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)  - <i>net income</i> - <i>operating income</i>	Rasio
<i>Earning</i>	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifa yang digunakan	<i>Return On Asset</i> (ROA)  - Laba sebelum Pajak - Total Aset	Rasio
<i>Liquidity</i>	Rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat	<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)  - Kredit - Dana pihak ketiga	Rasio

Sumber :Gagasan penulis berdasarkan teori, 2014

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Nur & Bambang, 2009: 11).

Populasi dalam penelitian ini adalah peringkat 10 besar bank dengan aset terbesar di Indonesia yang dipublikasikan oleh Lembaga Pengembangan Perkembangan Indonesia tahun 2011. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sepuluh perbankan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Daftar Populasi

No.	Nama Bank
1	PT. Bank Mandiri Tbk
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	PT. Bank Central Asia Tbk
4	PT. Bank Negara Indonesia Tbk
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT. Pan Indonesia Bank Tbk
8	PT. Bank Permata Tbk
9	PT. BII Tbk
10	PT. Bank Tabungan Negara Tbk

Sumber: Lembaga Pengembangan Perkembangan Indonesia, tahun 2011

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan berupa laporan laba/rugi di Indonesia periode 2011-2014 dan rasio keuangan periode 2011-2014.
- b. Laporan keuangan merupakan laporan keuangan tahunan.
- c. Bank umum milik negara (BUMN) dan bank swasta nasional (BUSN) yang masing-masing bank menduduki peringkat dua teratas berdasarkan aset terbesar yang dipublikasikan oleh Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia tahun 2011.

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada empat sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3  
Daftar Sampel

No	Bank Umum Milik Negara (BUMN)	No.	Bank Milik Swasta Nasional (BUSN)
1	PT. Bank Mandiri Tbk	3	PT. Bank Central Asia Tbk
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4	PT. Bank CIMB Niaga Tbk

Sumber: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, tahun 2011

#### E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur & Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

##### 1. Data Primer

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2011-2014.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2009: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

### **1. Interview (wawancara)**

Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

### **2. Kuesioner (angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

### **3. Pengamatan (Observasi)**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

#### **a. Analisis Kualitatif**

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

### **2. Teknik Analisis**

#### **a. Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang di ambil dari laporan Annual Report periode 2011-2013.

b. Perhitungan Nilai Kotor pada Masing-masing Rasio

Perhitungan nilai kotor masing-masing rasio dapat dilakukan sebagai berikut: (Jumingan, 2014 : 252-255)

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$NR = NK + \frac{[RD-RS]}{0,1\%} \times 0,63$$

2) *Kualitas Aktiva Produktif*

$$NR = \frac{Rs-Rd}{0,15\%}$$

3) *Penilaian Manajemen*

$$NR = Rd$$

4) *Rentabilitas (Earning)*

$$NR = \frac{RD}{0,015\%}$$

5) *Likuiditas (Liquidity)*

$$NR = \frac{[RS-RD] \times 4}{1\%}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rasio

NK = Nilai Kredit

Rd = Rasio yang dicapai

Rs = Rasio standar



c. Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio

Berdasarkan nilai kotor masing-masing rasio, dapat dihitung nilai bersih dengan jalan mengalihkan nilai kotor rasio dengan bobot masing-masing rasio

d. Penilaian Aspek CAMEL

Standar penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk penilaian aspek CAMEL adalah sebagai berikut. (Jumingan, 2014 : 255-256).

Tabel 3.4  
Standar Predikat Tingkat Kesehatan Bank  
Berdasarkan Skep DIR-BI Nomor 30/2/UPPB/2997 jo. SE  
Nomor 30/23/UPPB/1998

No.	Nilai Kredit	Predikat
1	81-100	Sehat
2	66<81	Cukup Sehat
3	51<66	Kurang Sehat
4	0<51	Tidak Sehat

Sumber : (Jumingan, 2014 : 256)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

###### **a. Bursa Efek Indonesia (IDX)**

Bursa Efek Indonesia (disingkat BEI, dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* (IDX)) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BJS), dimana Bursa Efek Surabaya melebur dalam Bursa Efek Jakarta.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik

Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

<b>Desember 1912</b>	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
<b>1914 – 1918</b>	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
<b>1925 – 1942</b>	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
<b>Awal tahun 1939</b>	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
<b>1942 – 1952</b>	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
<b>1956</b>	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
<b>1956 – 1977</b>	Perdagangan di Bursa Efek vakum
<b>10 Agustus 1977</b>	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara
<b>1977 – 1987</b>	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal

<b>1987</b>	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
<b>1988 – 1990</b>	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
<b>2 Juni 1988</b>	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
<b>Desember 1988</b>	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
<b>16 Juni 1989</b>	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
<b>13 Juli 1992</b>	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
<b>22 Mei 1995</b>	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
<b>10 November 1995</b>	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
<b>1995</b>	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
<b>2000</b>	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
<b>2002</b>	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
<b>2007</b>	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)

02 Maret | Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT  
2009 | Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

**b. PT. Bank Mandiri Tbk**

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan rasionalisasi jumlah karyawan dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri diimplementasikan ke semua jaringan dan seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Salah satu prestasi Bank Mandiri yang paling signifikan adalah dengan mengganti platform teknologinya secara menyeluruh. Bank Mandiri mewarisi total 9 *core banking system* yang berbeda dari 4 bank pendahulunya. Bank

Mandiri segera berinvestasi untuk mengkonsolidasikan sistem-sistem dari platform yang terkuat. Dibutuhkan tiga tahun dan dana sebesar US\$ 200 Juta demi mengembangkan program untuk menggantikan *core banking platform* sebelumnya agar sesuai dengan standar perbankan ritel. Kini infrastruktur IT Bank Mandiri telah menyediakan system pengolahan data *straight-through* dan interface yang seragam bagi pelanggannya. Sesuai dengan visi kami, Bank Mandiri memasuki segmen bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek tumbuh, sekaligus berperan sebagai institusi perbankan yang komprehensif. Untuk itu, Bank Mandiri berfokus pada segmen korporasi, komersial, mikro & ritel, serta pembiayaan konsumen dengan strategi yang berbeda di setiap bisnisnya dan bersinergi dengan seluruh segmen pasar yang ada. Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang kami fokuskan. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Sebagai bank publik, visi Bank Mandiri untuk menjadi bank *blue chip* publik di Asia Tenggara ini akan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar.

**c. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN

diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham



bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

**d. PT. Bank Central Asia Tbk**

BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia.

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998. Berkat kebijaksanaan bisnis dan pengambilan keputusan yang arif, BCA berhasil pulih kembali dalam tahun yang sama. Di bulan Desember 1998, dana pihak ke tiga telah kembali ke tingkat sebelum krisis. Aset BCA mencapai Rp 67.93 triliun, padahal di bulan Desember 1997 hanya Rp 53.36 triliun. Kepercayaan masyarakat pada BCA telah sepenuhnya pulih, dan BCA diserahkan oleh BPPN ke Bank Indonesia pada tahun 2000. Selanjutnya, BCA mengambil langkah besar dengan menjadi perusahaan publik. Penawaran Saham Perdana berlangsung pada

tahun 2000, dengan menjual saham sebesar 22,55% yang berasal dari divestasi BPPN. Setelah Penawaran Saham Perdana itu, BPPN masih menguasai 70,30% dari seluruh saham BCA. Penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Dalam tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut. Saat ini, BCA terus memperkuat tradisi tata kelola perusahaan yang baik, kepatuhan penuh pada regulasi, pengelolaan risiko secara baik dan komitmen pada nasabahnya baik sebagai bank transaksional maupun sebagai lembaga intermediasi finansial.

**e. PT. Bank CIMB Niaga Tbk**

CIMB Niaga berdiri pada 1955 sebagai bank swasta nasional. Setelah terbentuk, CIMB Niaga mencoba untuk membangun kepercayaan nasabah, kesejahteraan karyawan, dan profesionalisme karyawan menjadi perhatian utama bank.

Pada 1969, saat sektor swasta di Indonesia dilanda krisis, CIMB Niaga mampu bertahan dan berhak mendapat jaminan dari Bank Indonesia. Setelah itu, CIMB Niaga merevisi rencana usahanya pada

1974, dan berganti menjadi bank umum untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

Pada era 1981-1982, CIMB Niaga merupakan bank pertama di Indonesia yang menerapkan sistem perbankan jaringan (*online*) dan sistem jaringan kantor cabang. Setelah itu, pada 1976, Bank CIMB Niaga meluncurkan program kredit profesional, yaitu pinjaman bagi para profesional seperti ahli teknik, dokter, dan sebagainya.

Langkah selanjutnya yang ditempuh Bank CIMB Niaga adalah membentuk jaringan unit usaha penukaran valuta asing resmi di sejumlah kantor cabang pada era 1985 beserta beragam produk baru lainnya. Pada akhir era 1980-an, Bank CIMB Niaga memutuskan untuk mengubah citra perusahaan dengan mengganti logo. Bank CIMB Niaga menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri) bagi para nasabahnya.

Pada Juni 1989, CIMB Niaga melakukan penawaran saham perdana ke publik. Hal ini merupakan tindak lanjut dari perubahan status CIMB Niaga menjadi perusahaan terbuka. Saham yang ditawarkan ke publik laris dibeli dan saham yang dipesan mencapai empat kali lipat dibandingkan dengan jumlah saham yang diterbitkan (20,9 juta saham).

Bank CIMB Niaga mulai menyediakan layanan bagi nasabah kelas menengah ke atas pada era 1998. Hal ini dilakukan guna meningkatkan jumlah nasabah Bank CIMB Niaga. Pada 1999, CIMB Niaga menjadi bank yang berada dalam pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Namun, hal ini bukan akibat tindak kasus pidana korupsi.

Pengambilalihan bank CIMB Niaga oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Indonesia) dilakukan karena dana pemegang saham untuk rekapitalisasi kurang dari 20 persen. Bumiputra-Commerce Holdings Berhad (BCHB) mengakuisisi CIMB Niaga pada 2002. Setelah diakuisisi, dilakukan penggantian nama dari PT. Bank Niaga Tbk. menjadi PT. Bank CIMB Niaga Tbk pada 2008.

Masih pada tahun yang sama, Khazanah Nasional Berhad yang memiliki saham di dua bank (CIMB Niaga dan Lippo Bank) diwajibkan melebur keduanya sesuai kebijakan kepemilikan tunggal yang ditetapkan Bank Indonesia. Akhirnya, terjadilah peleburan antara Bank Niaga dan Bank Lippo yang menjadi Bank CIMB Niaga.

## **2. Analisis Kinerja Keuangan Bank**

Berdasarkan judul penelitian, data penelitian bersesuaian dengan metode CAMEL yang mencakup data rasio CAR (*Capital*), rasio KAP (*Assets*), rasio NPM (*Management*), rasio ROA (*Earning*), dan rasio LDR (*Liquidity*).

**a. Analisis Capital (Permodalan)**

Yaitu untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Menggunakan rasio CAR yaitu untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal bank untuk menunjang aktifa yang menimbulkan resiko.

Berikut ini data rasio CAR periode 2011-2014 :

Tabel 4.1  
Rasio CAR (*Capital*)

No.	Jenis>Nama Bank	CAR (%)			
		2011	2012	2013	2014
	<b>Bank BUMN</b>				
1	PT. Bank Mandiri Tbk	15,34	15,48	14,93	16,60
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	14,96	16,95	16,99	18,31
	<b>Rata-rata</b>	<b>15,15</b>	<b>16,22</b>	<b>15,96</b>	<b>17,46</b>
	<b>Bank BUSN</b>				
1	PT. Bank Central Asia Tbk	12,7	14,2	15,7	16,9
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	13,16	15,16	15,36	15,58
	<b>Rata-rata</b>	<b>12,93</b>	<b>14,68</b>	<b>15,53</b>	<b>16,24</b>

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai CAR pada masing-masing bank baik bank umum milik negara maupun bank milik swasta nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya, kecuali PT. Bank Mandiri Tbk pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 14,93%.

Oleh sebab itu, terdapat perbedaan nilai rasio CAR pada bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional dimana nilai rata-rata rasio CAR pada bank umum milik negara mengalami

fluktuasi dari tahun 2011-2014 dengan masing-masing rasio sebesar 15,15%; 16,22%; 15,96% dan 17,46%. Sedangkan bank umum milik swasta nasional mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan masing-masing rasio sebesar 12,93%; 14,68%; 15,53% dan 16,24%.

**b. Analisis *Asset Quality* (Kualitas Aset)**

Yaitu untuk mengetahui penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Menggunakan rasio KAP yaitu rasio aktiva produktif yang bermasalah terhadap aktiva produktif.

Berikut ini data rasio KAP periode 2011-2014 :

Tabel 4.2  
Rasio KAP (*Assets*)

No.	Jenis>Nama Bank	KAP (%)			
		2011	2012	2013	2014
	<b>Bank BUMN</b>				
1	PT. Bank Mandiri Tbk	1,59	1,45	1,43	1,42
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	1,85	1,46	1,28	1,26
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,72</b>	<b>1,46</b>	<b>1,36</b>	<b>1,34</b>
	<b>Bank BUSN</b>				
1	PT. Bank Central Asia Tbk	0,4	0,4	0,5	0,6
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2,55	2,23	2,10	3,53
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,48</b>	<b>1,32</b>	<b>1,30</b>	<b>2,07</b>

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai KAP pada bank umum milik negara mengalami penurunan setiap tahunnya. Sedangkan untuk bank umum milik swasta nasional mengalami fluktuasi dimana untuk PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2011 dan 2012 nilai rasionya sama sebesar 0,4% dan untuk PT. Bank

CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 2,23% dan 2,10% lalu naik kembali sebesar 3,53% pada tahun 2014.

Oleh sebab itu, terdapat perbedaan nilai rasio KAP pada bank umum milik negara dan bank milik swasta nasional dimana nilai rata-rata rasio KAP pada bank umum milik negara mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2011-2014 sebesar 1,72%; 1,46%; 1,36% dan 1,34%. Sedangkan pada bank umum swasta nasional nilai rasio KAP mengalami fluktuasi dimana nilai rasio KAP mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 dengan nilai rasio sebesar 1,32% dan 1,30% dari 1,48% pada tahun 2011, lalu naik kembali sebesar 2,07% pada tahun 2014.

**c. Analisis Manajemen (Manajemen)**

Yaitu untuk mengetahui penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Menggunakan rasio NPM yaitu digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang semuanya akan bermuara pada perolehan laba.

Berikut ini data rasio NPM periode 2011-2014 :

Tabel 4.3  
NPM (*Management*)

No.	Jenis>Nama Bank	NPM (%)			
		2011	2012	2013	2014
	Bank BUMN				
1	PT. Bank Mandiri Tbk	35,91	38,57	24,10	36,56
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	37,53	41,64	40,71	39,93
	<b>Rata-rata</b>	<b>36,72</b>	<b>40,11</b>	<b>32,41</b>	<b>38,25</b>
	Bank BUSN				
1	PT. Bank Central Asia Tbk	44,98	42,44	41,48	40,22
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	31,18	34,21	33,72	18,28
	<b>Rata-rata</b>	<b>38,08</b>	<b>38,33</b>	<b>37,60</b>	<b>29,25</b>

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai NPM mengalami fluktuasi baik pada bank umum milik negara maupun bank umum milik swasta nasional.

Pada bank umum milik negara, nilai rasio NPM untuk PT. Bank Mandiri Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 24,10% dan untuk PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2014 sebesar 40,71% dan 38,25%. Sedangkan pada bank umum swasta nasional, nilai rasio NPM untuk PT. Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2011 hingga 2014 dan untuk PT. Bank CIMB Niaga Tbk mengalami penurunan pula pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2013-2014 sebesar 33,72% dan 18,28%.

Oleh sebab itu, nilai rasio NPM juga memiliki perbedaan antara bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional dimana nilai rata-rata rasio NPM pada bank umum milik negara



mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 32,41% yang kemudian naik kembali pada tahun 2014 menjadi 38,25%. Sedangkan nilai rata-rata rasio NPM pada bank umum swasta nasional hanya mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 38,3% dimana tahun sebelumnya rasio sebesar 38,08% yang kemudian turun kembali pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 37,6% dan 29,22%.

#### d. Analisis *Earning* (Rentabilitas)

Yaitu untuk mengetahui kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba.. Menggunakan rasio ROA untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki bank.

Berikut ini data rasio ROA periode 2011-2014 :

Tabel 4.4  
ROA (*Earning*)

No.	Jenis>Nama Bank	ROA (%)			
		2011	2012	2013	2014
	Bank BUMN				
1	PT. Bank Mandiri Tbk	3,37	3,55	3,66	3,57
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,93	5,15	5,03	4,74
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,15</b>	<b>4,35</b>	<b>4,35</b>	<b>4,16</b>
	Bank BUSN				
1	PT. Bank Central Asia Tbk	3,8	3,6	3,8	3,9
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	2,85	3,18	2,76	1,44
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,33</b>	<b>3,39</b>	<b>3,28</b>	<b>2,67</b>

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio ROA mengalami fluktuasi baik pada bank umum milik negara maupun bank umum milik swasta nasional.

Pada bank umum milik negara, nilai rasio ROA untuk PT. Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan terus-menerus sepanjang 2011-2013 dengan masing-masing nilai rasio sebesar 3,37%; 3,55% dan 3,66%. Namun, di akhir tahun 2014 nilai rasio ROA turun dengan nilai sebesar 3,57%. Sedangkan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk juga peningkatan nilai rasio hanya terjadi pada tahun 2012 dengan nilai rasio sebesar 4,93%, lalu turun secara terus-menerus pada dua tahun berikutnya yaitu tahun 2013 dan 2014 yang masing-masing nilai rasio sebesar 5,03% dan 4,74%.

Pada bank umum milik swasta nasional, nilai rasio ROA untuk PT. Bank Central Asia Tbk hanya mengalami penurunan pada tahun 2012 saja dengan besar nilai sebesar 3,6%. Sedangkan untuk PT. Bank CIMB Niaga Tbk nilai rasio ROA turun di dua tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2013 dan 2014 dengan besar nilai rasio masing-masing sebesar 2,76% dan 1,44%.

Oleh sebab itu, nilai rasio ROA memiliki perbedaan antara bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional dimana nilai rata-rata rasio ROA pada bank umum milik negara mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 4,16% yang kemudian naik kembali pada tahun. Sedangkan nilai rata-rata rasio NPM pada bank

umum swasta nasional hanya mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 38,3% dimana tahun sebelumnya rasio sebesar 38,08% yang kemudian turun kembali pada tahun 2013 dan 2014 sebesar 37,6% dan 29,22%.

**e. Analisis *Liquidity* (Likuiditas)**

Yaitu untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Rasio LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat.

Berikut ini data rasio LDR periode 2011-2014 :

Tabel 4.5  
LDR (*Liquidity*)

No.	Jenis>Nama Bank	LDR (%)			
		2011	2012	2013	2014
	Bank BUMN				
1	PT. Bank Mandiri Tbk	71,65	77,66	82,97	82,02
2	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	76,20	79,85	88,54	81,68
	<b>Rata-rata</b>	<b>73,93</b>	<b>78,76</b>	<b>85,76</b>	<b>81,85</b>
	Bank BUSN				
1	PT. Bank Central Asia Tbk	61,70	68,60	75,40	76,80
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	94,41	95,04	94,49	99,46
	<b>Rata-rata</b>	<b>78,06</b>	<b>81,82</b>	<b>84,95</b>	<b>88,13</b>

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rasio LDR mengalami fluktuasi baik pada bank umum milik negara maupun bank umum milik swasta nasional.

Pada bank umum milik negara, nilai rasio LDR untuk PT. Bank Mandiri Tbk mengalami peningkatan terus-menerus sepanjang 2011-

2013 dengan masing-masing nilai rasio sebesar 71,65%; 77,66% dan 82,97%. Namun, di akhir tahun 2014 nilai rasio LDR turun dari tahun sebelumnya dengan nilai rasio sebesar 82,02%. Begitu pula pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan terus-menerus sepanjang 2011-2013 dengan masing-masing nilai rasio sebesar 76,20%; 79,85% dan 85,76%. Namun, di akhir tahun 2014 nilai rasio LDR turun dari tahun sebelumnya dengan nilai rasio sebesar 81,68%.

Pada bank umum milik swasta nasional, nilai rasio ROA untuk PT. Bank Central Asia Tbk mengalami peningkatan terus-menerus dari tahun 2011-2014 dengan nilai rasio masing-masing sebesar 61,70%; 68,60%; 75,40%; dan 76,80%. Sedangkan untuk PT. Bank CIMB Niaga Tbk nilai rasio LDR hanya mengalami sekali penurunan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya dengan nilai rasio sebesar 94,49% lalu naik kembali di tahun berikutnya dengan rasio sebesar 99,46%.

Oleh sebab itu, nilai rasio LDR memiliki perbedaan antara bank umum milik negara dan bank umum milik swasta nasional dimana nilai rata-rata rasio LDR pada bank umum milik negara mengalami peningkatan terus-menerus sepanjang tahun 2011-2013 dengan nilai rasio sebesar 73,93%; 78,76% dan 85,76% lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 dengan nilai rasio sebesar 81,85%. Sedangkan nilai rata-rata rasio LDR pada bank umum swasta

nasional selalu mengalami peningkatan dari tahun 2011 hingga tahun 2014 dengan nilai rasio sebesar 78,06%; 81,82%; 85,95% dan 88,13%.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan Metode CAMEL dimana data yang diambil untuk analisis berasal dari laporan anunal report 2011-2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dengan metode CAMEL.

### 1. Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

Tabel 4.6  
Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN)  
Periode 2011-2014

Rasio	2011	2012	2013	2014
CAR	15,15	16,62	15,96	17,46
KAP	1,72	1,46	1,36	1,34
NPM	36,72	40,11	32,41	38,25
ROA	4,15	4,35	4,35	4,16
LDR	73,93	78,76	85,76	81,85

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kinerja bank umum milik negara dari tahun 2011 hingga tahun 2014 yang diwakili oleh rasio CAR, KAP, NPM, ROA, dan LDR.

Variabel CAR pada tahun 2011 senilai 15,15%, lalu di tahun 2012 CAR senilai 16,62%; naik sebesar 1,47% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai CAR sebesar 15,96%; turun sebesar 0,66% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai CAR 17,46%; naik sebesar 1,50% dari tahun 2013.

Variabel KAP pada tahun 2011 senilai 1,72%, lalu di tahun 2012 KAP senilai 1,46%; turun sebesar 0,26% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai KAP sebesar 1,36%; turun sebesar 0,10% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai KAP 1,34%; turun sebesar 0,02% dari tahun 2013.

Variabel NPM pada tahun 2011 senilai 36,72%, lalu di tahun 2012 NPM senilai 40,11%; naik sebesar 3,34% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai NPM sebesar 32,41%; turun sebesar 7,70% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai NPM 38,25%; naik sebesar 5,84% dari tahun 2013.

Variabel ROA pada tahun 2011 senilai 4,15%, lalu di tahun 2012 ROA senilai 4,35%; naik sebesar 0,20% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai ROA sebesar 4,35%; konsisten dengan tahun 2012. Tahun 2014 nilai ROA 4,16%; turun sebesar 0,19% dari tahun 2013.

Variabel LDR pada tahun 2011 senilai 73,93%, lalu di tahun 2012 LDR senilai 78,98%; naik sebesar 5,05% dibandingkan tahun 2011.

Selanjutnya, di tahun 2013 nilai LDR sebesar 85,76%; naik sebesar 6,78% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai LDR 81,85%; turun sebesar 3,91% dari tahun 2013.

Tabel 4.7  
Kinerja Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)  
Periode 2011-2014

Rasio	2011	2012	2013	2014
CAR	12,93	14,68	15,53	16,24
KAP	1,48	1,32	1,30	2,07
NPM	38,08	38,33	37,60	29,25
ROA	3,33	3,39	3,28	2,67
LDR	78,06	81,82	84,95	88,13

Sumber : Laporan Annual Report Perbankan, 2011-2014

Berdasarkan tabel di atas, terlihat kinerja bank umum swasta nasional dari tahun 2011 hingga tahun 2014 yang diwakili oleh rasio CAR, KAP, NPM, ROA, dan LDR.

Variabel CAR pada tahun 2011 senilai 12,93%, lalu di tahun 2012 CAR senilai 14,68%; naik sebesar 1,75% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai CAR sebesar 15,53%; naik sebesar 0,85% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai CAR 16,24%; naik sebesar 0,71% dari tahun 2013.

Variabel KAP pada tahun 2011 senilai 1,48%, lalu di tahun 2012 KAP senilai 1,32%; turun sebesar 0,16% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai KAP sebesar 1,30%; turun sebesar 0,02% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai KAP 2,07%; naik sebesar 0,77% dari tahun 2013.

Variabel NPM pada tahun 2011 senilai 38,08%, lalu di tahun 2012 NPM senilai 38,33%; naik sebesar 0,25% dibandingkan tahun 2011.

Selanjutnya, di tahun 2013 nilai NPM sebesar 37,60%; turun sebesar 0,73% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai NPM 29,25%; turun sebesar 8,35% dari tahun 2013.

Variabel ROA pada tahun 2011 senilai 3,33%, lalu di tahun 2012 ROA senilai 3,39%; naik sebesar 0,06% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai ROA sebesar 3,28%; turun sebesar 0,11 dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai ROA 2,67%; turun sebesar 0,61% dari tahun 2013.

Variabel LDR pada tahun 2011 senilai 78,06%, lalu di tahun 2012 LDR senilai 81,82%; naik sebesar 3,76% dibandingkan tahun 2011. Selanjutnya, di tahun 2013 nilai LDR sebesar 84,95%; naik sebesar 3,13% dari tahun 2012. Tahun 2014 nilai LDR 88,13%; naik sebesar 3,18% dari tahun 2013.

## **2. Perbandingan Kinerja Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) berdasarkan Metode CAMEL**

Dari hasil perhitungan sebelumnya untuk masing-masing bank, baik Bank Umum Milik Negara (BUMN) maupun Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) selama periode 2011-2014 telah menghasilkan nilai bersih rasio CAMEL dengan standar penilaian yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

Adapun hasil penilaian aspek CAMEL dirangkum dalam tabel.



Tabel 4.8  
Perbandingan Penilaian Aspek CAMEL pada BUMN dan BUSN  
Periode 2011-2014

No.	Jenis Bank	Tahun	Nilai Bersih Rasio CAMEL	Predikat
1.	BUMN	2011	81,74	Sehat
		2012	83,11	Sehat
		2013	81,38	Sehat
		2014	81,43	Sehat
2.	BUSN	2011	82,56	Sehat
		2012	82,94	Sehat
		2013	82,80	Sehat
		2014	79,29	Cukup Sehat

Sumber : Data diolah, 2015

Dari tabel di atas terlihat bahwa tidak ada perbedaan kinerja pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode 2011-2013. Hal ini terlihat dari predikat SEHAT yang di dapat dari masing-masing bank selama periode tersebut. Untuk Bank Umum Milik Negara (BUMN), nilai bersih rasio CAMEL sebesar 81,74% pada tahun 2011, 83,11% pada tahun 2012 dan 81,38% pada tahun 2013. Untuk Bank Umum Swasta Nasional (BUSN), nilai bersih rasio CAMEL sebesar 82,56% pada tahun 2011, 82,94% pada tahun 2012, dan 81,43% pada tahun 2013

Sedangkan untuk tahun 2014 terdapat perbedaan kinerja pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) dimana Bank Umum Milik Negara (BUMN) mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio CAMEL sebesar 81,43% dan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) mendapat predikat CUKUP SEHAT dengan nilai bersih rasio CAMEL sebesar 79,29%.

Predikat cukup sehat pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) ini dikarenakan pertumbuhan kegiatan manajemen bank yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rasio NPM yang digunakan sebagai pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang semuanya akan bermuara pada perolehan laba dimana nilai rasio bersih NPM pada tahun 2014 pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) hanya sebesar 7,31.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak ada perbedaan kinerja antara bank BUMN dan bank BUSN periode 2011-2013 yang mendapat predikat SEHAT. Namun, pada tahun 2014 terlihat ada perbedaan kinerja antara bank BUMN dan bank BUSN dimana bank BUMN berpredikat SEHAT, sedangkan Bank BUSN berpredikat CUKUP SEHAT.

Oleh karena itu, penelitian ini menolak hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan antara bank BUMN dan bank BUSN. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Riyadi (2010) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank BUMN dan BUSN berpredikat SEHAT, penelitian Gita Suhrani Harianto (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan bank BUMN dan BUSN berpredikat CUKUP SEHAT, serta penelitian Gustin Tanggulangan (2011) dan Cahya Juwitasari yang menyatakan tidak ada perbedaan kinerja

keuangan antara dua jenis bank yang diteliti dan secara keseluruhan hasil CAMEL dinyatakan SEHAT.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Dari uraian-uraian bab terdahulu dan sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan yakni :

Perbandingan kinerja antara bank BUMN dan bank BUSN yang diukur dengan rasio CAMEL periode 2011-2014 :

- a. Tahun 2011, bank BUMN mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 81,74 begitupun dengan bank BUSN juga mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 82,56.
- b. Tahun 2012, bank BUMN mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 83,11 begitupun dengan bank BUSN juga mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 82,94.
- c. Tahun 2013, bank BUMN mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 81,38 begitupun dengan bank BUSN juga mendapat predikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 82,80.
- d. Namun, pada tahun 2014 terlihat ada perbandingan kinerja antara bank BUMN dan bank BUSN dimana bank BUMN berpredikat SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 81,43, sedangkan Bank BUSN berpredikat CUKUP SEHAT dengan nilai bersih rasio sebesar 79,29.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak manajemen agar terus memperhatikan kinerja keuangan bank, baik pada bank BUMN maupun bank BUSN yang diukur dengan menggunakan metode CAMEL. Hal ini bertujuan agar pihak manajemen bisa membandingkan bagaimana kinerja keuangan pada satu bank dengan bank lainnya, khususnya pada penelitian ini diharapkan bank BUSN agar memberi perhatian lebih pada kinerja keuangannya karena pada tahun 2014 bank BUSN mengalami penurunan sehingga mempunyai predikat CUKUP SEHAT.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan ruang lingkup penelitian seperti menambah variabel penelitian pada rasio CAMEL, tidak hanya pada rasio CAR, KAP, NPM, ROA, dan LDR saja agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kinerja keuangan perbankan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan bisa membandingkan kinerja keuangan pada jenis perbankan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Central Asia (BCA). 2014. *Profil Perusahaan* Diakses dari [www. bca.co.id](http://www.bca.co.id).
- Bank CIMB Niaga. Profil Perusahaan. 2014. Diakses dari : [www.cimbniaga.com](http://www.cimbniaga.com).
- Bank Mandiri. Profil Perusahaan. 2014. Diakses dari : [www. bankmandiri. co. id](http://www.bankmandiri.co.id).
- Bank Rakyat Indonesia (BRI). 2014. Diakses dari : [www. bri. co. id](http://www.bri.co.id).
- Jumingan, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juwitasari, Cahya. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Bank Umum Asing dan Bank Umum Persero di Indonesia*. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro (Tidak Diterbitkan)
- Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lembaga Pengembangan Perkembangan Indonesia. *10 Bank Terbesar di Indonesia*. Diakses dari : <http://www.lppi.or.id/index.php/module/Blog/sub/9/id/ini-dia-10-bank-terbesar-di-indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan.. 2014. *Data Statistik Perbankan Indonesia*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-indonesia>.
- Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Riyadi, Akhmad. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan yang Go Public dengan Metode CAMEL (Study Kasus di Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang)*. Palembang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah (Tidak Diterbitkan)
- Siswanto, Ely dan M. Sulhan. 2008. *Manajemen Bank*. Malang: UIN Malang Press.
- Suhrani,Gita Harianto. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah (BUMN) dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar di Bursa*

Efek Indonesia (BEI). Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi  
PERBANAS. (Tidak diterbitkan)

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

Tanggulungan, Gustin. 2011. *Komparasi Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. (Tidak Diterbitkan)

Tim Penyusun Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. 2014. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi Program Strata 1*. Palembang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

## Lampiran 1

### 1. Perhitungan Nilai Kotor pada Masing-masing Rasio

#### a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

##### 1) Bank Umum Milik Negara (BUMN)

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{15,15 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 119,75\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{16,22 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 126,49\%$$

$$\longrightarrow \text{Tahun 2013} \quad \text{NR} = 81 + \frac{15,96 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 124,85\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{17,46 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 134,30\%$$

##### 2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{12,93 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 105,76\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{14,68 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 116,78\%$$



$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{15,53 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 122,14\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = 81 + \frac{16,24 - 9}{0,1\%} \cdot 0,63$$

$$\text{NR} = 126,61\%$$

## **b. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

### **1) Bank Umum Milik Negara (BUMN)**

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,72}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 91,87\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,46}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 93,60\%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,36}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 94,27\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,34}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 94,40\%$$

### **2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)**

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,48}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 93,47\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,32}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 94,53\%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 1,30}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 94,67\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \frac{15,5 - 2,01}{0,15\%}$$

$$\text{NR} = 89,93\%$$

**c. Net Profit Margin (NPM)**

**1) Bank Umum Milik Negara (BUMN)**

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \text{Rd}$$

$$\text{NR} = 36,72\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \text{Rd}$$

$$\text{NR} = 40,11\%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \text{Rd}$$

$$\text{NR} = 32,41\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \text{Rd}$$

$$\text{NR} = 38,25\%$$

**2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)**

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \text{Rd}$$

$$\text{NR} = 38,08\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &\longrightarrow \text{NR} = \text{Rd} \\ &\text{NR} = 38,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &\longrightarrow \text{NR} = \text{Rd} \\ &\text{NR} = 37,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &\longrightarrow \text{NR} = \text{Rd} \\ &\text{NR} = 29,25\% \end{aligned}$$

**d. Return On Asset (ROA)**

**1) Bank Umum Milik Negara (BUMN)**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &\longrightarrow \text{NR} = \frac{4,14}{0,015\%} \\ &\text{NR} = 276,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &\longrightarrow \text{NR} = \frac{4,35}{0,015\%} \\ &\text{NR} = 290,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &\longrightarrow \text{NR} = \frac{4,35}{0,015\%} \\ &\text{NR} = 290,00\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &\longrightarrow \text{NR} = \frac{4,16}{0,015\%} \\ &\text{NR} = 277,33\% \end{aligned}$$

**2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)**

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &\longrightarrow \text{NR} = \frac{3,33}{0,015\%} \\ &\text{NR} = 222,00\% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \frac{3,39}{0,015\%}$$

$$\text{NR} = 226,00 \%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \frac{3,28}{0,015\%}$$

$$\text{NR} = 218,67\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \frac{2,67}{0,015\%}$$

$$\text{NR} = 178,00\%$$

**e. Loan to Deposit Ratio (LDR)**

**1) Bank Umum Milik Negara (BUMN)**

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 73,93] \times 4}{1 \%$$

$$\text{NR} = 164,28\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 78,76] \times 4}{1 \%$$

$$\text{NR} = 144,96\%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 85,76] \times 4}{1 \%$$

$$\text{NR} = 116,96 \%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 81,85] \times 4}{1 \%$$

$$\text{NR} = 132,60\%$$

## 2) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)

$$\text{Tahun 2011} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 78,06] \times 4}{1\%}$$

$$\text{NR} = 147,76\%$$

$$\text{Tahun 2012} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 81,82] \times 4}{1\%}$$

$$\text{NR} = 132,72\%$$

$$\text{Tahun 2013} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 84,95] \times 4}{1\%}$$

$$\text{NR} = 120,20\%$$

$$\text{Tahun 2014} \longrightarrow \text{NR} = \frac{[115 - 88,13] \times 4}{1\%}$$

$$\text{NR} = 107,48\%$$

### Lampiran 2

## 2. Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio

### a. Bank Umum Milik Negara (BUMN)

Tabel 2.1  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Milik Negara (BUMN)  
Tahun 2011

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	15,15	100	25	25
KAP	1,72	91,87	30	27,56
NPM	36,72	36,72	25	9,18
ROA	4,15	100	10	10
LDR	73,93	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				81,74

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2.2  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Milik Negara (BUMN)  
Tahun 2012

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	16,22	100	25	25
KAP	1,46	93,6	30	28,08
NPM	40,11	40,11	25	10,03
ROA	4,35	100	10	10
LDR	78,76	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				83,11

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2.3  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Milik Negara (BUMN)  
Tahun 2013

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	15,96	100	25	25
KAP	1,36	94,27	30	28,28
NPM	32,41	32,41	25	8,10
ROA	4,35	100	10	10
LDR	85,76	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				81,38

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2.4  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Milik Negara (BUMN)  
Tahun 2014

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	17,46	100	25	25
KAP	1,34	94,4	30	28,32
NPM	32,41	32,41	25	8,11
ROA	4,16	100	10	10
LDR	81,85	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				81,43

Sumber : Data diolah, 2015

**b. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)**

Tabel 2.5  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)  
Tahun 2011

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	12,93	100	25	25
KAP	1,48	93,47	30	28,04
NPM	38,08	38,08	25	9,52
ROA	3,33	100	10	10
LDR	78,06	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				82,56

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2.6  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)  
Tahun 2012

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	14,68	100	25	25
KAP	1,32	94,53	30	28,36
NPM	38,33	38,33	25	9,58
ROA	3,39	100	10	10
LDR	81,82	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				82,94

Sumber : Data diolah, 2015

Tabel 2.7  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)  
Tahun 2013

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	15,53	100	25	25
KAP	1,3	94,67	30	28,40
NPM	37,6	37,6	25	9,4
ROA	3,28	100	10	10
LDR	84,95	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				82,80

Sumber : Data diolah, 2015



Tabel 2.8  
Perhitungan Nilai Bersih pada Masing-masing Rasio  
Bank Umum Swasta Nasional (BUSN)  
Tahun 2014

Aspek Camel Rasio-rasio	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
CAR	16,24	100	25	25
KAP	2,07	89,93	30	26,98
NPM	29,25	29,25	25	7,31
ROA	2,67	100	10	10
LDR	88,13	100	10	10
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				79,29

Sumber : Data diolah, 2015

**PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**

D.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
<b>Permodalan</b>			
CAR (Modal terhadap ATMR)	$\frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$	Perhitungan Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.	
Aktiva tetap terhadap modal	$\frac{\text{Aktiva tetap dan inventaris}}{\text{Modal}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan modal dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.</li> <li>• Termasuk dalam aktiva tetap adalah inventaris dan aktiva sewa guna usaha.</li> </ul>	
<b>Aktiva Produktif</b>			
Aktiva produktif bermasalah (Aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan yang berlaku.</li> <li>• Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.</li> <li>• Aktiva produktif bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP).</li> <li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li> </ul>	
NPL (Kredit bermasalah terhadap total kredit)	$\frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).</li> <li>• Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.</li> <li>• Kredit bermasalah dihitung secara <i>gross</i> (tidak dikurangi PPAP).</li> <li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).</li> </ul>	

**PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**

D.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
	PPAP terhadap aktiva produktif (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif terhadap total aktiva produktif)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Total aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cakupan komponen aktiva produktif sesuai ketentuan Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.</li> <li>• Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)</li> </ul>
	Pemenuhan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk)	$\frac{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang telah dibentuk}}{\text{Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhitungan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku.</li> </ul>
<b>I.</b>	<b>Rentabilitas</b>		
	ROA (Return On Assets)	$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi laba per posisi Juni/6) x 12</li> <li>• Rata-rata total aset Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan total aset Januari – Juni)/6</li> </ul>
	ROE (Return On Equity)	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rata-rata equity : rata-rata modal inti (tier 1) Contoh : Untuk posisi Juni : (penjumlahan modal inti Januari-Juni)/6</li> <li>• Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang berlaku.</li> </ul>
	NIM (Net Interest Margin)	$\frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan bunga bersih : Pendapatan Bunga – Beban bunga</li> <li>• Pendapatan bunga bersih disetahunkan. Contoh : Untuk posisi Juni : (akumulasi pendapatan bunga bersih per posisi Juni/6)x12</li> </ul>

**PEDOMAN PERHITUNGAN RASIO KEUANGAN**

No.	RASIO	FORMULA	KETERANGAN
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (<i>interest bearing assets</i>)</li> </ul>
	BOPO (Beban operasi terhadap pendapatan operasi)	$\frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)
<b>V.</b>	<b>Likuiditas</b>		
	LDR (Kredit terhadap dana pihak ketiga)	$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kredit merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).</li> <li>Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, deposito (tidak termasuk giro dan deposito antar bank)</li> </ul>
<b>V</b>	<b>Kepatuhan (<i>Compliance</i>)</b>		
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPK a.1. Pihak Terkait a.2. Pihak Tidak Terkait b. Persentase Pelampauan BMPK b.1. Pihak Terkait b.2. Pihak Tidak Terkait		Perhitungan pelanggaran dan pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan BMPK yang berlaku.
2.	GWM Rupiah (Persentase Giro Wajib Minimum Rupiah)		Perhitungan persentase GWM pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan GWM yang berlaku.
3.	PDN (Persentase Posisi Devisa Neto)		Perhitungan persentase PDN pada posisi laporan dilakukan sesuai ketentuan PDN yang berlaku.

Tabel 1.56 Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum  
(Growth of Total Commercial Banks and Bank Offices)

Kelompok Bank	2012	2013					2014												Group of Bank
	Des	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Bank Persero</b>																			<i>State Owned Banks</i>
Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	Total Banks
Jumlah Kantor	5.363	6.008	6.084	6.165	6.287	6.415	6.424	6.431	6.442	6.503	6.517	6.646	6.799	6.857	6.962	7.057	7.141	7.198	Total Bank Offices
<b>BUSN Devisa</b>																			<i>Foreign Exchange Commercial Banks</i>
Jumlah Bank	36	36	36	36	36	36	36	36	36	35	35	35	35	35	38 <sup>(1)</sup>	38	38	38	Total Banks
Jumlah Kantor	7.647	7.875	7.910	7.944	7.965	8.052	8.057	8.064	8.076	8.088	8.091	8.093	8.115	8.132	8.147 <sup>(1)</sup>	8.186	8.268	8.313	Total Bank Offices
<b>BUSN Non Devisa</b>																			<i>Non-Foreign Exchange Commercial Banks</i>
Jumlah Bank	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	29 <sup>(1)</sup>	29	29	29	Total Banks
Jumlah Kantor	1.447	1.532	1.545	1.554	1.563	1.578	1.589	1.592	1.602	1.606	1.609	1.611	1.633	1.639	1.642	1.645	1.648	1.656	Total Bank Offices
<b>BPD</b>																			<i>Regional Development Banks</i>
Jumlah Bank	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	26	Total Banks
Jumlah Kantor	1.712	1.919	1.950	1.987	2.021	2.044	2.073	2.090	2.113	2.131	2.145	2.182	2.203	2.203	2.203	2.223	2.245	2.301	Total Bank Offices
<b>Bank Campuran</b>																			<i>Joint Venture Banks</i>
Jumlah Bank	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	12 <sup>(1)</sup>	12	12	12	Total Banks
Jumlah Kantor	263	268	268	268	270	272	272	273	274	274	274	275	277	279	279 <sup>(1)</sup>	280	281	283	Total Bank Offices
<b>Bank Asing</b>																			<i>Foreign Owned Bank</i>
Jumlah Bank	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	Total Banks
Jumlah Kantor	193	196	196	196	197	197	197	197	197	197	197	197	197	197	197	197	197	197	Total Bank Offices
<b>Total</b>																			<b>Total</b>
Jumlah Bank	120	120	120	120	120	120	120	120	120	119	119	119	119	119	119	119	119	119	Total Banks
Jumlah Kantor	16.625	17.798	17.953	18.114	18.303	18.558	18.612	18.647	18.704	18.799	18.933	19.004	19.224	19.307	19.430	19.588	19.780	19.948	Total Bank Offices

Tabel 1.23.a. Kinerja Bank Persero Konvensional  
(State Owned Banks Performance)  
Miliar Rp (Billion Rp)

Keterangan	2012	2013					2014												Items
	Des	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	
<b>Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)</b>	<b>16,17</b>	<b>16,35</b>	<b>16,17</b>	<b>16,40</b>	<b>16,70</b>	<b>15,91</b>	<b>16,60</b>	<b>17,98</b>	<b>17,84</b>	<b>17,27</b>	<b>16,91</b>	<b>16,81</b>	<b>16,90</b>	<b>17,58</b>	<b>17,31</b>	<b>17,48</b>	<b>17,56</b>	<b>17,08</b>	Capital Adequacy Ratio (%)
- Modal	166.297	189.265	192.847	194.358	201.731	198.288	233.021	224.844	224.400	220.153	218.610	219.898	223.797	229.100	228.772	229.548	232.941	235.019	- Capital
- ATMR	1.028.287	1.157.567	1.192.526	1.185.125	1.207.733	1.246.469	1.253.042	1.250.738	1.257.797	1.275.095	1.292.751	1.307.776	1.324.087	1.303.140	1.321.527	1.313.287	1.326.402	1.375.677	- Risk Weighted Assets
<b>Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)</b>	<b>14,59</b>	<b>15,13</b>	<b>14,96</b>	<b>14,89</b>	<b>15,39</b>	<b>14,58</b>	<b>17,47</b>	<b>16,92</b>	<b>16,78</b>	<b>16,22</b>	<b>15,89</b>	<b>15,62</b>	<b>15,87</b>	<b>16,49</b>	<b>16,27</b>	<b>16,26</b>	<b>16,50</b>	<b>16,14</b>	Core Capital Ratio to ATMR (%)
- Modal Inti (Tier I)	150.049	175.169	178.425	176.510	185.826	181.769	218.861	211.623	211.026	206.839	205.391	204.255	210.129	214.902	214.975	213.600	218.842	222.102	- Core Capital (Tier I)
- ATMR	1.028.287	1.157.567	1.192.526	1.185.125	1.207.733	1.246.469	1.253.042	1.250.738	1.257.797	1.275.095	1.292.751	1.307.776	1.324.087	1.303.140	1.321.527	1.313.287	1.326.402	1.375.677	- Risk Weighted Assets
<b>ROA (%)</b>	<b>3,80</b>	<b>3,68</b>	<b>3,71</b>	<b>3,74</b>	<b>3,74</b>	<b>3,87</b>	<b>3,54</b>	<b>3,43</b>	<b>3,82</b>	<b>3,81</b>	<b>3,67</b>	<b>3,74</b>	<b>3,67</b>	<b>3,67</b>	<b>3,74</b>	<b>3,71</b>	<b>3,75</b>	<b>3,75</b>	Return On Assets Ratio (%)
- Laba sebelum pajak	51.669	56.837	57.717	58.661	58.953	61.645	60.155	58.520	65.579	65.995	64.006	65.680	64.640	65.165	67.056	67.043	68.246	69.104	- Profit
- Rata-rata total aset	1.359.034	1.543.907	1.556.473	1.567.429	1.578.204	1.693.260	1.699.767	1.704.083	1.715.900	1.730.410	1.742.727	1.756.695	1.763.662	1.775.528	1.791.268	1.806.342	1.821.604	1.842.847	- Average total assets
<b>BOPO (%)</b>	<b>70,53</b>	<b>66,77</b>	<b>66,56</b>	<b>66,60</b>	<b>66,55</b>	<b>66,16</b>	<b>80,21</b>	<b>75,08</b>	<b>70,86</b>	<b>70,67</b>	<b>71,01</b>	<b>69,73</b>	<b>70,79</b>	<b>70,80</b>	<b>70,29</b>	<b>70,05</b>	<b>69,64</b>	<b>69,57</b>	Operating Expenses/Operating Income (%)
- Biaya Operasional	116.981	74.989	84.953	94.840	104.592	116.272	20.247	29.938	39.312	51.173	63.221	73.278	86.766	99.663	112.750	124.222	136.848	150.501	- Operating Expenses
- Pendapatan Operasional	165.852	112.307	127.642	142.411	157.158	175.740	25.242	38.541	55.482	72.410	89.033	105.082	122.576	140.773	160.405	177.334	196.521	216.331	- Operating Income
<b>NIM (%)</b>	<b>5,95</b>	<b>5,93</b>	<b>5,97</b>	<b>6,04</b>	<b>5,43</b>	<b>5,50</b>	<b>4,96</b>	<b>5,13</b>	<b>5,25</b>	<b>5,20</b>	<b>5,16</b>	<b>5,14</b>	<b>5,10</b>	<b>5,12</b>	<b>5,12</b>	<b>5,14</b>	<b>5,14</b>	<b>5,11</b>	Net Interest Margin Ratio (%)
- Pendapatan bunga bersih	79.244	89.390	90.692	92.336	93.120	95.200	100.471	104.039	106.678	106.170	105.892	106.347	105.661	106.684	107.444	108.622	109.422	109.862	- Interest income net
- Rata-rata total aset produktif	1.331.277	1.506.273	1.518.879	1.529.793	1.714.676	1.731.075	2.025.132	2.029.010	2.030.993	2.041.956	2.053.920	2.067.818	2.071.693	2.085.134	2.099.153	2.114.640	2.130.287	2.147.990	- Average total earning assets
<b>LDR (%)</b>	<b>79,84</b>	<b>87,48</b>	<b>88,72</b>	<b>88,07</b>	<b>89,29</b>	<b>88,70</b>	<b>89,84</b>	<b>89,64</b>	<b>89,64</b>	<b>88,98</b>	<b>88,53</b>	<b>88,48</b>	<b>88,75</b>	<b>87,73</b>	<b>88,45</b>	<b>85,97</b>	<b>85,86</b>	<b>83,73</b>	Loan to Deposits Ratio (%)
- Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank	959.128	1.088.499	1.125.090	1.125.057	1.145.988	1.181.726	1.159.580	1.166.047	1.178.302	1.199.339	1.206.035	1.234.235	1.238.718	1.254.133	1.275.444	1.267.022	1.284.068	1.325.087	- Total Credit to third party
- Total Dana Pihak Ketiga	1.201.284	1.244.245	1.268.088	1.277.421	1.283.491	1.363.062	1.290.656	1.300.786	1.314.445	1.347.928	1.362.280	1.395.240	1.395.751	1.429.498	1.475.270	1.473.854	1.499.077	1.582.488	- Total Third Party Funds
<b>Rasio Aset Likuid (%)</b>	<b>20,06</b>	<b>16,51</b>	<b>15,73</b>	<b>16,23</b>	<b>15,57</b>	<b>16,84</b>	<b>14,50</b>	<b>14,41</b>	<b>14,00</b>	<b>15,33</b>	<b>17,31</b>	<b>15,40</b>	<b>14,51</b>	<b>13,02</b>	<b>15,40</b>	<b>16,30</b>	<b>15,25</b>	<b>16,66</b>	Liquid Assets Ratio (%)
- Aset Likuid Primer	229.643	187.881	179.612	187.883	180.049	199.232	160.709	163.896	154.137	184.291	223.533	193.751	177.735	154.992	208.254	228.379	213.750	254.338	- Aset Likuid Primer
- Aset Likuid Sekunder	78.295	78.918	80.985	82.490	82.424	79.349	85.673	83.497	86.200	87.699	86.721	87.591	84.222	86.992	87.039	88.079	87.266	91.707	- Aset Likuid Sekunder
- Total Aset	1.535.343	1.615.923	1.657.000	1.666.037	1.685.957	1.758.873	1.699.767	1.716.756	1.731.177	1.773.941	1.791.994	1.826.532	1.805.468	1.858.592	1.917.186	1.942.006	1.974.227	2.076.518	- Total Assets

Ket: Data tidak termasuk BUS, data kinerja BUS disajikan p

Note : Excluding Sharia Banks (starting April 2010), Sharia Banks Performance on table 2.13

Tabel 1.24.a. Kinerja BUSN Devisa Konvensional  
(Foreign Exchange Commercial Banks Performance)  
Miliar Rp (Billion Rp)

Keterangan	2012	2013					2014											Items	
	Des	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov		Des
<b>Rasio Pemenuhan Kecukupan Modal Minimum (%)</b>	<b>15,33</b>	<b>16,19</b>	<b>16,00</b>	<b>15,97</b>	<b>16,23</b>	<b>16,01</b>	<b>17,20</b>	<b>17,39</b>	<b>17,24</b>	<b>16,95</b>	<b>16,76</b>	<b>16,69</b>	<b>16,76</b>	<b>16,82</b>	<b>16,64</b>	<b>16,72</b>	<b>16,70</b>	<b>16,42</b>	<i>Capital Adequacy Ratio (%)</i>
- Modal	177.744	209.054	211.681	212.565	219.116	220.225	239.571	241.698	241.575	242.144	241.975	245.211	246.279	247.601	248.816	250.999	253.244	252.499	- Capital
- ATMR	1.159.788	1.290.919	1.323.121	1.330.646	1.349.762	1.375.870	1.393.189	1.390.040	1.401.096	1.428.465	1.443.576	1.469.513	1.469.840	1.472.479	1.495.249	1.500.817	1.516.835	1.538.222	- Risk Weighted Assets
<b>Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)</b>	<b>13,05</b>	<b>13,91</b>	<b>13,75</b>	<b>13,66</b>	<b>13,98</b>	<b>13,78</b>	<b>15,04</b>	<b>15,20</b>	<b>15,08</b>	<b>14,84</b>	<b>14,88</b>	<b>14,52</b>	<b>14,62</b>	<b>14,67</b>	<b>14,42</b>	<b>14,53</b>	<b>14,52</b>	<b>14,27</b>	<i>Core Capital Ratio to ATMR (%)</i>
- Modal Inti (Tier I)	151.331	179.620	181.938	181.816	188.701	189.602	209.491	211.229	211.333	211.996	211.858	213.439	214.913	216.023	215.688	218.065	220.178	219.543	- Core Capital (Tier I)
- ATMR	1.159.788	1.290.919	1.323.121	1.330.646	1.349.762	1.375.870	1.393.189	1.390.040	1.401.096	1.428.465	1.443.576	1.469.513	1.469.840	1.472.479	1.495.249	1.500.817	1.516.835	1.538.222	- Risk Weighted Assets
<b>ROA (%)</b>	<b>2,64</b>	<b>2,50</b>	<b>2,50</b>	<b>2,51</b>	<b>2,52</b>	<b>2,43</b>	<b>2,21</b>	<b>2,07</b>	<b>2,14</b>	<b>2,11</b>	<b>2,47</b>	<b>2,49</b>	<b>2,38</b>	<b>2,34</b>	<b>2,25</b>	<b>2,20</b>	<b>2,17</b>	<b>2,13</b>	<i>Return On Assets Ratio (%)</i>
- Laba sebelum pajak	38.452	40.641	40.888	41.276	41.632	40.571	39.881	37.484	38.770	38.290	45.037	45.561	43.875	43.328	41.871	41.111	40.757	40.306	- Profit
- Rata-rata total aset	1.455.843	1.624.494	1.635.928	1.644.041	1.654.302	1.667.964	1.806.441	1.807.605	1.810.090	1.813.921	1.822.034	1.833.438	1.841.620	1.849.600	1.861.548	1.871.092	1.880.295	1.890.222	- Average total assets
<b>BOPO (%)</b>	<b>74,88</b>	<b>77,00</b>	<b>77,78</b>	<b>76,82</b>	<b>80,03</b>	<b>78,07</b>	<b>86,84</b>	<b>81,50</b>	<b>81,12</b>	<b>81,04</b>	<b>78,20</b>	<b>77,85</b>	<b>78,90</b>	<b>79,00</b>	<b>79,53</b>	<b>80,05</b>	<b>80,24</b>	<b>80,70</b>	<i>Operating Expenses/Operating Income (%)</i>
- Biaya Operasional	112.722	86.644	102.216	110.316	147.270	138.893	21.335	27.466	41.567	54.368	67.058	79.586	94.757	108.043	121.923	137.285	151.747	167.522	- Operating Expenses
- Pendapatan Operasional	150.543	112.520	131.421	143.610	184.014	177.897	24.568	33.703	51.244	67.082	85.751	102.233	120.097	136.762	153.309	171.488	189.118	207.584	- Operating Income
<b>NIM (%)</b>	<b>5,17</b>	<b>5,06</b>	<b>5,07</b>	<b>5,08</b>	<b>4,43</b>	<b>4,42</b>	<b>3,84</b>	<b>3,74</b>	<b>3,83</b>	<b>3,81</b>	<b>3,74</b>	<b>3,75</b>	<b>3,77</b>	<b>3,76</b>	<b>3,76</b>	<b>3,78</b>	<b>3,79</b>	<b>3,78</b>	<i>Net Interest Margin Ratio (%)</i>
- Pendapatan bunga bersih	72.679	79.156	79.850	80.376	80.819	81.316	85.688	83.252	85.272	85.106	83.771	84.420	85.091	85.461	85.621	86.174	86.557	87.102	- Interest income net
- Rata-rata total aset produktif	1.404.733	1.564.843	1.575.379	1.583.167	1.824.766	1.838.391	2.234.220	2.228.729	2.227.827	2.231.022	2.240.051	2.251.847	2.259.658	2.270.137	2.277.729	2.282.002	2.286.651	2.302.325	- Average total earning assets
<b>LDR (%)</b>	<b>81,58</b>	<b>84,62</b>	<b>84,72</b>	<b>85,87</b>	<b>85,13</b>	<b>83,77</b>	<b>83,73</b>	<b>84,21</b>	<b>86,33</b>	<b>86,05</b>	<b>85,89</b>	<b>86,26</b>	<b>86,07</b>	<b>85,03</b>	<b>84,54</b>	<b>84,74</b>	<b>85,30</b>	<b>85,66</b>	<i>Loan to Deposits Ratio (%)</i>
- Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank	1.026.324	1.129.846	1.158.362	1.169.129	1.178.509	1.202.706	1.196.529	1.201.696	1.220.565	1.236.069	1.251.699	1.272.478	1.274.333	1.269.766	1.292.004	1.298.928	1.312.831	1.342.612	- Total Credit to third party
- Total Dana Pihak Ketiga	1.257.990	1.335.266	1.367.281	1.361.464	1.384.327	1.435.791	1.428.968	1.427.086	1.413.854	1.436.481	1.457.270	1.475.133	1.480.588	1.493.396	1.528.255	1.532.828	1.539.040	1.567.343	- Total Third Party Funds
<b>Rasio Aset Likuid (%)</b>	<b>15,47</b>	<b>12,91</b>	<b>13,32</b>	<b>13,10</b>	<b>12,84</b>	<b>14,66</b>	<b>13,98</b>	<b>13,93</b>	<b>12,91</b>	<b>13,20</b>	<b>13,64</b>	<b>13,81</b>	<b>15,80</b>	<b>13,83</b>	<b>14,40</b>	<b>14,39</b>	<b>14,57</b>	<b>14,87</b>	<i>Liquid Assets Ratio (%)</i>
- Aset Likuid Primer	203.772	167.910	181.023	176.127	173.971	216.884	199.186	199.243	182.025	189.873	202.706	209.084	240.607	206.564	222.140	226.532	231.058	244.859	- Aset Likuid Primer
- Aset Likuid Sekunder	41.689	48.700	49.012	48.843	51.569	49.644	53.306	52.653	52.218	51.002	50.173	51.989	54.326	56.877	59.654	55.016	56.260	52.411	- Aset Likuid Sekunder
- Total Aset	1.586.631	1.677.507	1.727.395	1.717.066	1.756.912	1.818.240	1.806.441	1.808.768	1.815.061	1.825.414	1.854.486	1.890.458	1.890.712	1.905.464	1.957.131	1.956.990	1.972.319	1.999.417	- Total Assets

Kat: Data tidak termasuk BUS, data kinerja BUS disajikan p:

Note : Excluding Sharia Banks (starting April 2010), Sharia Banks Performance on table 2.13

Tabel 1.25.a. Kinerja BUSN Non Devisa Konvensional  
(Non-Foreign Exchange Commercial Banks Performance)  
Miliar Rp (Billion Rp)

Keterangan	2012	2013					2014												Items
	Des	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	Okt	Nov	Des	
Rasio Pemanuhan Kecukupan Modal Minimum (%)	<b>20,80</b>	<b>21,36</b>	<b>22,29</b>	<b>22,30</b>	<b>22,21</b>	<b>23,16</b>	<b>24,15</b>	<b>24,05</b>	<b>23,65</b>	<b>23,36</b>	<b>23,85</b>	<b>23,50</b>	<b>23,25</b>	<b>23,35</b>	<b>23,14</b>	<b>23,24</b>	<b>23,00</b>	<b>23,07</b>	Capital Adequacy Ratio (%)
- Model	13.530	15.985	16.698	16.819	16.921	17.984	19.590	19.667	19.749	19.789	20.538	20.721	20.008	20.164	20.345	20.445	20.505	20.631	- Capital
- ATMR	65.057	74.833	74.920	75.431	76.170	77.653	81.122	81.783	83.499	84.710	86.119	88.176	86.066	86.353	87.936	87.983	89.156	89.411	- Risk Weighted Assets
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%)	<b>19,38</b>	<b>20,48</b>	<b>20,60</b>	<b>20,63</b>	<b>20,54</b>	<b>21,47</b>	<b>22,55</b>	<b>22,84</b>	<b>22,42</b>	<b>22,16</b>	<b>22,28</b>	<b>21,94</b>	<b>21,68</b>	<b>21,78</b>	<b>21,53</b>	<b>21,63</b>	<b>21,40</b>	<b>21,49</b>	Core Capital Ratio to ATMR (%)
- Modal Inti (Tier I)	12.610	15.326	15.435	15.563	15.643	16.675	18.293	18.678	18.724	18.766	19.191	19.347	18.659	18.812	18.929	19.032	19.083	19.213	- Core Capital (Tier I)
- ATMR	65.057	74.833	74.920	75.431	76.170	77.653	81.122	81.783	83.499	84.710	86.119	88.176	86.066	86.353	87.936	87.983	89.156	89.411	- Risk Weighted Assets
ROA (%)	<b>3,31</b>	<b>3,36</b>	<b>3,34</b>	<b>3,30</b>	<b>3,27</b>	<b>3,26</b>	<b>2,16</b>	<b>2,49</b>	<b>2,61</b>	<b>2,52</b>	<b>2,57</b>	<b>2,57</b>	<b>2,37</b>	<b>2,35</b>	<b>2,29</b>	<b>2,28</b>	<b>2,26</b>	<b>2,16</b>	Return On Assets Ratio (%)
- Laba sebelum pajak	3.204	3.752	3.751	3.725	3.715	3.744	2.716	3.128	3.297	3.203	3.278	3.306	3.051	3.024	2.960	2.954	2.946	2.839	- Profit
- Rata-rata total aset	96.840	111.637	112.452	112.988	113.554	114.799	125.653	125.884	126.452	126.875	127.641	128.813	128.577	128.861	129.380	129.836	130.451	131.315	- Average total assets
BOPO (%)	<b>79,30</b>	<b>78,40</b>	<b>78,51</b>	<b>78,83</b>	<b>79,11</b>	<b>79,67</b>	<b>86,52</b>	<b>84,07</b>	<b>83,58</b>	<b>84,00</b>	<b>83,87</b>	<b>84,03</b>	<b>84,53</b>	<b>84,80</b>	<b>85,16</b>	<b>85,64</b>	<b>85,73</b>	<b>86,31</b>	Operating Expenses/Operating Income (%)
- Biaya Operasional	12.149	9.028	10.228	11.519	12.851	14.260	1.454	2.740	4.179	5.617	7.113	8.653	9.680	11.192	12.667	14.659	16.138	17.751	- Operating Expenses
- Pendapatan Operasional	15.320	11.515	13.028	14.612	16.246	17.900	1.680	3.259	5.000	6.688	8.481	10.297	11.452	13.197	14.875	17.117	18.824	20.567	- Operating Income
NIM (%)	<b>9,34</b>	<b>9,13</b>	<b>9,10</b>	<b>9,08</b>	<b>8,84</b>	<b>8,73</b>	<b>7,22</b>	<b>7,41</b>	<b>7,51</b>	<b>7,43</b>	<b>7,49</b>	<b>7,48</b>	<b>6,77</b>	<b>6,73</b>	<b>6,73</b>	<b>7,21</b>	<b>7,16</b>	<b>7,02</b>	Net Interest Margin Ratio (%)
- Pendapatan bunga bersih	8.606	9.703	9.750	9.770	9.780	9.761	9.041	9.295	9.461	9.380	9.521	9.586	8.651	8.627	8.618	9.176	9.126	9.091	- Interest income net
- Rata-rata total aset produktif	92.128	106.319	107.093	107.592	110.581	111.801	125.257	125.494	126.014	126.317	127.035	128.091	127.844	128.222	128.020	127.228	127.469	129.441	- Average total earning assets
LDR (%)	<b>82,73</b>	<b>89,04</b>	<b>88,86</b>	<b>89,65</b>	<b>90,46</b>	<b>85,10</b>	<b>86,53</b>	<b>89,32</b>	<b>89,14</b>	<b>91,09</b>	<b>89,89</b>	<b>89,39</b>	<b>89,01</b>	<b>90,14</b>	<b>89,76</b>	<b>82,32</b>	<b>88,17</b>	<b>87,81</b>	Loan to Deposits Ratio (%)
- Total Kredit kepada pihak ketiga bukan Bank	69.804	77.908	79.835	79.114	80.512	82.634	81.831	83.030	84.551	86.546	88.188	90.427	89.055	88.701	90.228	82.362	90.040	91.795	- Total Credit to third party
- Total Dana Pihak Ketiga	84.374	87.501	89.846	88.243	89.001	97.102	94.575	92.962	94.849	95.013	98.111	101.160	100.046	98.401	100.518	100.052	102.122	104.544	- Total Third Party Funds
Rasio Aset Likuid (%)	<b>19,32</b>	<b>16,44</b>	<b>14,92</b>	<b>14,71</b>	<b>13,28</b>	<b>15,03</b>	<b>14,78</b>	<b>16,24</b>	<b>14,80</b>	<b>13,48</b>	<b>14,16</b>	<b>13,43</b>	<b>17,15</b>	<b>12,98</b>	<b>14,10</b>	<b>14,75</b>	<b>16,21</b>	<b>18,15</b>	Liquid Assets Ratio (%)
- Aset Likuid Primer	19.716	16.129	16.314	16.009	14.608	18.417	17.688	19.558	17.968	16.354	17.512	17.114	21.791	16.094	17.910	19.014	21.406	24.762	- Aset Likuid Primer
- Aset Likuid Sekunder	1.291	1.751	1.430	1.320	1.218	891	883	920	908	926	1.000	976	873	886	920	741	744	803	- Aset Likuid Sekunder
- Total Aset	108.758	115.803	118.971	117.813	119.212	128.498	125.653	126.115	127.587	128.147	130.704	134.669	132.132	130.833	133.536	133.934	136.604	140.823	- Total Assets

Ket: Data tidak termasuk BUS, data kinerja BUS disajikan p

Note : Excluding Sharia Banks (starting April 2010), Sharia Banks Performance on table 2.13



# Ringkasan data keuangan penting 5 tahun terakhir

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Laporan Posisi Keuangan (Konsolidasi)</b>					
Total Aset	855.039.673	733.099.762	635.618.708	551.891.704	449.774.551
Kredit <sup>1)</sup> - Bruto	529.973.541	472.435.041	388.830.299	314.380.848	246.200.576
Obligasi Pemerintah	86.153.906	82.227.428	79.072.173	78.661.519	78.092.734
Penyertaan Saham - Netto	55.490	4.667	4.306	6.498	6.248
Total Liabilitas <sup>2)</sup>	750.195.111	644.309.166	559.863.119	489.237.296	407.704.515
Dana Pihak Ketiga - Simpanan Nasabah <sup>2)</sup>					
- Giro	128.067.091	123.445.524	113.911.014	92.616.188	68.372.347
- Tabungan	252.444.999	236.510.887	202.216.209	163.779.820	133.585.356
- Deposito	255.870.003	196.385.250	166.786.895	165.854.396	160.254.451
Liabilitas berbeban bunga lainnya	53.870.042	39.570.135	32.613.314	32.420.514	20.812.639
Modal/Ekuitas <sup>3)</sup>	104.844.562	88.790.596	75.755.589	62.654.408	42.070.036

1) Termasuk Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan  
 2) Termasuk Dana Syirkah Temporer  
 3) Termasuk Kepentingan Non Pengendali atas Aset Bersih Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif (Konsolidasi)</b>					
Pendapatan Bunga:					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	62.637.942	50.208.842	42.550.442	37.730.019	33.931.650
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	58.003.439	46.725.244	39.475.434	33.516.005	28.228.824
Pendapatan Bunga Bersih *)					
- Dengan Bunga Obligasi Pemerintah	39.132.424	33.809.418	28.421.569	22.535.156	20.169.666
- Tanpa Bunga Obligasi Pemerintah	34.497.921	30.325.820	25.346.561	18.321.142	14.466.840
Pendapatan Operasional Lainnya	14.687.815	14.686.637	11.897.822	11.768.351	8.432.817
Biaya Operasional Lainnya *)	25.374.351	22.533.779	19.804.005	17.071.195	12.726.030
Biaya CKPN	5.718.130	4.871.442	3.423.067	3.297.670	2.986.234
Biaya Sebelum Pajak	26.008.015	24.061.837	20.504.268	16.512.035	13.972.162
Biaya Bersih Tahun Berjalan	20.654.783	18.829.934	16.043.618	12.695.885	9.369.226
Biaya yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	19.871.873	18.203.753	15.504.067	12.246.044	9.218.298
Biaya yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Biaya (rugi) komprehensif	21.482.680	17.996.086	16.256.581	12.479.456	9.474.023

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.699.770	17.369.905	15.717.030	12.029.615	9.323.095
Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	782.910	626.181	539.551	449.841	150.928
Laba Bersih per Saham (Rp)	851,66	780,16	664,46	529,33	439,38

\*) Direklasifikasi dalam rangka penyajian beban premi asuransi program penjaminan dana nasabah sebagai biaya operasional lainnya

Uraian	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Rasio Keuangan (Bank Saja)</b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,60%	14,93%	15,48%	15,34%	13,36%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,15%	1,17%	1,17%	1,43%	1,57%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42%	1,43%	1,45%	1,59%	1,57%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	2,61	2,86%	2,77%	2,84%	3,22%
Kredit Bermasalah (NPL Bruto)	1,66%	1,60%	1,74%	2,18%	2,21%
NPL Netto	0,44%	0,37%	0,37%	0,45%	0,54%
<b>Profitabilitas</b>					
ROA	3,57%	3,66%	3,55%	3,37%	3,50%
ROE	25,81%	27,31%	27,23%	25,57%	33,09%
NIM	5,94%	5,68%	5,58%	5,29%	5,39%
BOPO	64,98%	62,41%	63,93%	67,22%	66,43%
<b>Likuiditas</b>					
LDR	82,02%	82,97%	77,66%	71,65%	65,44%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%
Giro Wajib Minimum Utama Valuta Asing	8,49%	8,10%	8,01%	8,06%	1,01%
Posisi Devisa Netto	2,01%	2,40%	1,27%	1,50%	1,85%

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 40, 54	42.550.442	37.730.019
beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 41, 54	<u>(15.019.850)</u>	<u>(15.954.037)</u>
<b>PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH</b>		<b><u>27.530.592</u></b>	<b><u>21.775.982</u></b>
pendapatan Premi	2ag	5.664.495	4.806.087
beban Klaim	2ag	<u>(3.501.423)</u>	<u>(2.991.114)</u>
<b>PENDAPATAN PREMI - BERSIH</b>		<b>2.163.072</b>	<b>1.814.973</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH</b>		<b><u>29.693.664</u></b>	<b><u>23.590.955</u></b>
pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	7.400.355	6.543.236
Laba selisih kurs - bersih	2e	1.094.476	812.715
Lain-lain	2f, 42, 54	<u>3.402.991</u>	<u>4.412.400</u>
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>11.897.822</u>	<u>11.768.351</u>
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c, 43	(3.423.067)	(3.297.670)
Pembalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 30c	43.937	127.257
Pembentukan)/Pembalikan Penyisihan Kerugian	2t, 44	(13.090)	285.022
Keuntungan yang Belum Direalisasi dari Kenaikan Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 45	42.470	69.903
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 46	296.739	117.136
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 2aj, 47, 49, 54	(8.045.716)	(6.766.471)
Beban umum dan administrasi	2r, 48	(8.253.902)	(6.577.643)
Lain-lain - bersih	50	<u>(2.613.410)</u>	<u>(2.967.907)</u>
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>(18.913.028)</u>	<u>(16.312.021)</u>
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>19.625.447</b>	<b>16.348.933</b>
pendapatan Bukan Operasional - Bersih	51	<u>878.821</u>	<u>163.102</u>
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>		<b>20.504.268</b>	<b>16.512.035</b>
Beban Pajak			
Kini	2ad, 32c, 32d	(4.640.513)	(3.172.540)
Tanggungan	2ad, 32c, 32e	<u>179.863</u>	<u>(643.610)</u>
Jumlah Beban Pajak - Bersih		<u>(4.460.650)</u>	<u>(3.816.150)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>16.043.618</u></b>	<b><u>12.695.885</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>ndapatan Komprehensif Lain</b>			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	(9.117)	(12.799)
Keuntungan/(Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	2j, 2k	277.581	(254.500)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Laba Komprehensif Lain		(55.501)	50.870
<b>ndapatan Komprehensif Lain - Setelah Pajak</b>		<u>212.963</u>	<u>(216.429)</u>
<b>TAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>16.256.581</u>	<u>12.479.456</u>
<b>sa Bersih yang Diatribusikan Kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		15.504.067	12.246.044
Kepentingan Nonpengendali	2d	539.551	449.841
		<u>16.043.618</u>	<u>12.695.885</u>
<b>sa Komprehensif yang Diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		15.717.030	12.029.615
Kepentingan Nonpengendali	2d	539.551	449.841
		<u>16.256.581</u>	<u>12.479.456</u>
<b>SA PER SAHAM</b>	2ak		
Dasar (dalam Rupiah penuh)		664,46	529,33
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		664,46	529,33

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013<sup>a</sup></u>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan Bunga dan Pendapatan Syariah	2f, 2af, 41, 55	62.637.942	50.208.842
Beban Bunga dan Beban Syariah	2f, 2af, 42, 55	<u>(23.505.518)</u>	<u>(16.399.424)</u>
		<b>39.132.424</b>	<b>33.809.418</b>
Pendapatan Premi	2ag	9.364.287	6.446.149
Beban Klaim	2ag	<u>(6.683.717)</u>	<u>(3.820.143)</u>
		<b>2.680.570</b>	<b>2.626.006</b>
<b>PENDAPATAN BUNGA, SYARIAH DAN PREMI - BERSIH</b>			
		<b>41.812.994</b>	<b>36.435.424</b>
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya	2ah	9.131.975	8.704.095
Laba selisih kurs - bersih	2e	1.587.639	1.853.099
Lain-lain	43	<u>3.968.201</u>	<u>4.129.443</u>
		<b>14.687.815</b>	<b>14.686.637</b>
Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c, 44	(5.718.130)	(4.871.442)
Membalikan Penyisihan Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontinjensi	2c, 31c	5.313	10.784
Membalikan Penyisihan Kerugian	2t, 45	183.481	4.324
Keuntungan/(Kerugian) yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Nilai Wajar Efek-efek, Obligasi Pemerintah dan Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	2j, 2k, 2z, 46	146.521	(219.353)
Keuntungan dari Penjualan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	2j, 2k, 47	234.463	39.116
Beban Operasional Lainnya			
Beban gaji dan tunjangan	2f, 2ai, 48, 50, 55	(10.848.031)	(9.431.337)
Beban umum dan administrasi	2r, 49	(11.448.310)	(9.898.400)
Lain-lain - bersih	51	<u>(3.078.010)</u>	<u>(3.204.042)</u>
		<b>(25.374.351)</b>	<b>(22.533.779)</b>
		<b>25.978.106</b>	<b>23.551.711</b>
Pendapatan Bukan Operasional - Bersih	52	<u>29.909</u>	<u>510.126</u>
		<b>26.008.015</b>	<b>24.061.837</b>
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>			
		<b>26.008.015</b>	<b>24.061.837</b>
<b>BEBAN SEBELUM BEBAN PAJAK DAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI</b>			
		<b>26.008.015</b>	<b>24.061.837</b>
Beban Pajak			
Kini	2ad, 33c, 33d	(5.309.919)	(5.288.489)
Tanggung	2ad, 33c, 33e	<u>(43.313)</u>	<u>56.586</u>
		<b>(5.353.232)</b>	<b>(5.231.903)</b>
		<b>(5.353.232)</b>	<b>(5.231.903)</b>
		<b>20.654.783</b>	<b>18.829.934</b>

Direklasifikasi, lihat Catatan 64.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**31 DESEMBER 2014 DAN 2013**  
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2014</u>	<u>2013*)</u>
<b>Pendapatan Komprehensif Lain</b>			
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	2e	(17.995)	173.943
Keuntungan/(Kerugian) Bersih yang Belum Direalisasi dari Kenaikan/(Penurunan) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	2j, 2k	1.057.365	(1.259.738)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Laba Komprehensif Lain		<u>(211.473)</u>	<u>251.947</u>
<b>Pendapatan/(Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak</b>		<u>827.897</u>	<u>(833.848)</u>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<u><b>21.482.680</b></u>	<u><b>17.996.086</b></u>
<b>Laba Bersih yang Diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		<b>19.871.873</b>	<b>18.203.753</b>
Kepentingan Nonpengendali	2d	<u>782.910</u>	<u>626.181</u>
		<u><b>20.654.783</b></u>	<u><b>18.829.934</b></u>
<b>Laba Komprehensif yang Diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik Entitas Induk		<b>20.699.770</b>	<b>17.369.905</b>
Kepentingan Nonpengendali	2d	<u>782.910</u>	<u>626.181</u>
		<u><b>21.482.680</b></u>	<u><b>17.996.086</b></u>
<b>LABA PER SAHAM</b>			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2aj	<b>851,66</b>	<b>780,16</b>
Dilusian (dalam Rupiah penuh)		<b>851,66</b>	<b>780,16</b>

\*) Direklasifikasi, lihat Catatan 64.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

# Ringkasan Keuangan

Data Keuangan (miliar)	Angka dari Laporan Keuangan Konsolidasi				
	2008	2009	2010	2011	2012
Aset	246.077	316.947	404.286	469.899	551.337
Aset Produktif	228.781	299.063	379.696	432.647	499.042
Aset - Gross	161.108	208.123	252.489	294.515	362.007
Liabilitas	223.720	289.690	367.612	420.079	486.455
Liabilitas Rekap Pemerintah	16.352	15.027	13.626	8.996	4.316
Liabilitas Pihak Ketiga	201.537	255.928	333.652	384.264	450.166
Liabilitas Giro	39.923	50.094	77.364	76.779	80.075
Liabilitas Tabungan	88.077	104.463	125.990	154.133	184.365
Liabilitas Deposito	73.538	101.371	130.298	153.353	185.726
Liabilitas berbeban bunga lainnya	7.599	21.284	17.297	19.361	15.784
Aset/Ekuitas	22.357	27.257	36.673	49.820	64.882
<b>Biaya Operasional:</b>					
Biaya Operasional Bunga:					
Biaya Operasional Bunga Obligasi Pemerintah	28.097	35.334	44.615	48.164	49.610
Biaya Operasional Bunga Obligasi Pemerintah Bersih	26.166	33.528	43.109	47.053	49.004
Biaya Operasional Bunga Obligasi Pemerintah Bersih	19.651	23.049	32.889	34.427	36.484
Biaya Operasional Bunga Obligasi Pemerintah Bersih	17.721	21.244	31.382	33.316	35.878
Biaya Operasional Lainnya	2.535	3.270	5.545	5.776	8.390
Biaya Operasional Lainnya	(10.997)	(11.960)	(16.114)	(17.086)	(19.491)
Biaya Operasional Lainnya	(2.844)	(5.799)	(7.917)	(5.533)	(2.700)
Sebelum Pajak	8.822	9.891	14.908	18.756	23.860
Sebelum Pajak Bersih Tahun Berjalan	5.958	7.308	11.472	15.088	18.687
Sebelum Pajak yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	N/A	11.472	15.083	18.681
Sebelum Pajak yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	N/A	N/A	Nihil	5	6
Sebelum Pajak rugi komprehensif	N/A	N/A	11.559	15.296	18.681
Sebelum Pajak Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	N/A	N/A	11.559	15.288	18.652
Sebelum Pajak Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	N/A	N/A	Nihil	8	29
Sebelum Pajak Bersih per Saham (Rp)	248.50	304.75	478.36	628.91	778.93
<b>Rasio Keuangan</b>					
Angka Bank Saja					
Rasio Modal					
Rasio Kecukupan Modal (CAR) *	13,18%	13,20%	13,76%	14,96%	16,95%
Rasio Produktif					
Rasio Aset Produktif & Non Produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	N/A	2,59%	2,19%	1,79%	1,19%
Rasio Aset Produktif Bermasalah	2,18%	2,68%	2,24%	1,85%	1,46%
Rasio CKPN aset keuangan terhadap aset produktif	N/A	4,29%	4,58%	4,51%	3,43%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL Gross)	2,80%	3,52%	2,78%	2,30%	1,78%
Rasio Profitabilitas					
Rasio R O A	4,18%	3,73%	4,64%	4,93%	5,15%
Rasio R O E	34,50%	35,22%	43,83%	42,49%	38,66%
Rasio N I M	10,18%	9,14%	10,77%	9,58%	8,42%
Rasio B O P O	72,65%	77,66%	70,86%	66,69%	59,93%
Rasio Likuiditas					
Rasio L D R	79,93%	80,88%	75,17%	76,20%	79,85%
Rasio Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum	5,57%	5,90%	8,05%	9,33%	10,64%
Posisi Devisa Netto	13,55%	5,22%	4,45%	5,49%	3,00%

Rasio keuangan tersebut diatas merupakan laporan keuangan konsolidasi BRI dengan entitas perusahaan anak untuk tahun 2011 dan 2012: PT Bank BRISyariah, PT BRI Tbk., BRI Remittance Co. Ltd, sedangkan untuk tahun 2010 hanya dengan PT BRISyariah. Rasio keuangan menggunakan data bank saja. Rasio keuangan sudah memperhitungkan risiko pasar dan mulai 2010 sudah memperhitungkan risiko operasional

## RASIO KEUANGAN

Tabel Rasio Keuangan\*

Uraian	2012	2013	2014
1. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,95%	16,99%	18,31%
2. Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,19%	1,06%	1,09%
3. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,46%	1,28%	1,26%
4. Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,43%	2,90%	2,40%
5. NPL <i>gross</i>	1,78%	1,55%	1,69%
6. NPL <i>net</i>	0,34%	0,31%	0,36%
7. <i>Return on Asset</i> (ROA)	5,15%	5,03%	4,74%
8. <i>Return on Equity</i> (ROE)	38,66%	34,11%	31,22%
9. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)	8,42%	8,55%	8,51%
10. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	59,93%	60,58%	65,37%
11. <i>Loan to Deposit</i> (LDR)	79,85%	88,54%	81,68%
<b>Kepatuhan (Compliance)</b>			
1. a. Persentase pelanggaran BMPK			
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
b. Persentase pelampauan BMPK			
i. Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
ii. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
2. Giro Wajib Minimum (GWM)			
a. GWM Utama Rupiah	10,64%	8,02%	8,07%
b. GWM Valuta Asing	8,17%	8,00%	8,00%
3. Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,00%	3,15%	3,86%

### Kemampuan Membayar Kewajiban

Kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik jangka panjang maupun jangka pendek dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas dan Rasio Likuiditas.



**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011	2010
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>				
Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah				
Bunga dan investasi	2x,30	48.272.021	47.296.178	43.971.493
Pendapatan syariah	2l,2z	1.338.400	868.170	643.669
<b>Total Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah</b>		<b>49.610.421</b>	<b>48.164.348</b>	<b>44.615.162</b>
Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah				
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	2x,31	(12.599.060)	(13.275.304)	(11.448.953)
Beban syariah	2z	(527.595)	(461.968)	(277.606)
<b>Total Beban Bunga, Pembiayaan Lainnya dan Syariah</b>		<b>(13.126.655)</b>	<b>(13.737.272)</b>	<b>(11.726.559)</b>
<b>Pendapatan Bunga - neto</b>		<b>36.483.766</b>	<b>34.427.076</b>	<b>32.888.603</b>
Pendapatan Operasional Lainnya				
Imbalan		3.698.598	3.217.666	2.732.255
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan		2.258.387	1.797.048	1.525.143
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2ad,2af	428.800	35.521	773.019
Keuntungan dari penjualan efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	42.670	132.246	152.888
Provisi dan komisi lainnya	2y	230.961	151.155	80.253
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2i,7,9	13.371	13.651	3.321
Lain-lain		1.716.945	428.688	277.654
<b>Total Pendapatan Operasional Lainnya</b>		<b>8.389.732</b>	<b>5.775.975</b>	<b>5.544.533</b>
<b>Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto</b>	<b>2f,32</b>	<b>(2.668.177)</b>	<b>(5.791.658)</b>	<b>(7.880.536)</b>
<b>Beban) Pembalikan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto</b>	<b>2aj,25b</b>	<b>(262)</b>	<b>93.623</b>	<b>8.315</b>
<b>Pembalikan cadangan (beban penyisihan) kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto</b>	<b>2f</b>	<b>(31.489)</b>	<b>164.841</b>	<b>(45.222)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	2012	2011	2010
Beban Operasional Lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	2e,2aa, 33,41,43	(9.605.547)	(8.700.847)	(8.675.721)
Umum dan administrasi	2o,34	(6.343.661)	(5.678.786)	(4.711.444)
Premi program penjaminan Pemerintah	45	(749.297)	(624.057)	(523.991)
Lain-lain		(2.792.527)	(2.081.937)	(2.202.536)
Total Beban Operasional Lainnya		(19.491.032)	(17.085.627)	(16.113.692)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>22.682.538</b>	<b>17.584.230</b>	<b>14.402.001</b>
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	35	1.177.034	1.171.650	506.229
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>23.859.572</b>	<b>18.755.880</b>	<b>14.908.230</b>
BEBAN PAJAK	2ag,36b,36c	(5.172.192)	(3.667.884)	(3.435.845)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		<b>18.687.380</b>	<b>15.087.996</b>	<b>11.472.385</b>
Pendapatan komprehensif lainnya:				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(4.241)	1.916	(42.710)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto dengan jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan obligasi rekapitalisasi yang tersedia untuk dijual		(33.481)	274.402	172.101
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		11.350	(67.813)	(43.025)
Penyesuaian atas transaksi kepentingan non-pengendali		20.342	-	-
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(6.030)	208.505	86.366
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>18.681.350</b>	<b>15.296.501</b>	<b>11.558.751</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2014	2013
Operasional lainnya			
Biaya tenaga kerja dan tunjangan	2d,2ac, 34,41,43	(14.111.461)	(12.231.994)
Biaya umum dan administrasi	2n,35	(9.184.155)	(7.518.886)
Biaya premi program penjaminan Pemerintah	45	(1.030.657)	(911.957)
Biaya kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah - neto	2h,7,9	-	(13.208)
Biaya lain-lain		(2.334.041)	(1.704.733)
Beban Operasional lainnya		(26.660.314)	(22.380.778)
<b>LABA OPERASIONAL</b>		<b>28.361.877</b>	<b>26.127.577</b>
<b>DAPATAN NON OPERASIONAL - NETO</b>	36	<b>2.497.196</b>	<b>1.782.489</b>
<b>DAPATAN SEBELUM BEBAN PAJAK</b>		<b>30.859.073</b>	<b>27.910.066</b>
<b>DAPATAN PAJAK</b>	2ai,37b,37c	(6.605.228)	(6.555.736)
<b>DAPATAN TAHUN BERJALAN</b>		<b>24.253.845</b>	<b>21.354.330</b>
Dapatan komprehensif lainnya:			
Perubahan kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(25.615)	37.171
Perubahan (kerugian) yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto			
Perubahan jumlah yang ditransfer ke laba rugi akibat perubahan hubungan dengan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual		709.619	(1.966.470)
Perubahan penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya		(177.850)	491.623
Dapatan Komprehensif Lain			
Dapatan Berjalan Setelah Pajak		506.154	(1.437.676)
<b>DAPATAN LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>24.759.999</b>	<b>19.916.654</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)**  
**Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	Catatan	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember	
		2014	2013
<b>LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		24.241.650	21.344.130
Kepentingan non-pengendali		12.195	10.200
<b>TOTAL</b>		<b>24.253.845</b>	<b>21.354.330</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		24.744.791	19.913.198
Kepentingan non-pengendali		15.208	3.456
<b>TOTAL</b>		<b>24.759.999</b>	<b>19.916.654</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)</b>	2ae,48	982,67	865,22

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Rasio Keuangan

	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,9%	15,7%	14,2%	12,7%	13,5%
CAR Tier 1	16,0%	14,8%	13,3%	11,6%	12,6%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	21,2%	21,8%	24,0%	22,1%	24,4%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,5%	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,6%	0,5%	0,4%	0,4%	0,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,6%	1,5%	1,2%	1,4%	1,9%
NPL - bruto	0,8%	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%
NPL - bersih	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
<b>Rentabilitas</b>					
ROA	3,9%	3,8%	3,8%	3,8%	3,5%
ROE	25,5%	28,2%	30,4%	33,5%	33,3%
NIM	6,5%	6,2%	5,6%	5,7%	5,3%
Cost Efficiency Ratio	44,2%	42,9%	46,4%	47,2%	48,1%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,4%	61,5%	62,4%	60,9%	65,1%
<b>Likuiditas</b>					
LDH	76,8%	75,4%	68,6%	61,7%	56,2%
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga)	75,1%	79,9%	80,3%	77,0%	75,5%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	613,5%	679,5%	763,9%	831,7%	879,8%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	86,0%	87,2%	88,4%	88,3%	86,8%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	8,4%	8,3%	9,0%	9,9%	8,2%
b. GWM Valuta Asing	8,6%	8,5%	8,3%	8,5%	1,2%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,6%	0,2%	0,9%	0,5%	1,0%

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012	2011
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga	2h,2ac,21, 39,40	28.885.290	25.783.993
Beban bunga	2h,2ac,22, 40,41	(7.647.167)	(7.730.157)
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>		<b>21.238.123</b>	<b>18.053.836</b>
Pendapatan provisi dan komisi	2af,23,39	5.455.094	4.556.046
Beban provisi dan komisi	2af,23,39	(1.770)	(1.365)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>5.453.324</b>	<b>4.554.681</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2ag,24,39	604.736	1.158.948
Pendapatan operasional lainnya	39	317.773	281.243
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>27.613.956</b>	<b>24.048.708</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2w,12,13,39	(498.670)	(559.209)
Pemulihan estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif	39	-	719.880
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2ah,26,31	(6.154.966)	(5.204.359)
Beban umum dan administrasi	2h,27,40	(6.450.204)	(5.468.543)
Lain-lain	39	(254.548)	(239.702)
		(12.859.718)	(10.912.604)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(13.358.388)</b>	<b>(10.751.933)</b>
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>14.255.568</b>	<b>13.296.775</b>
<b>PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH</b>	2i,2u	<b>430.478</b>	<b>321.983</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>14.686.046</b>	<b>13.618.758</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2012 DAN 2011  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		14.686.046	13.618.758
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ai,16		
Kini		(3.141.702)	(2.628.781)
Tanggungan		174.116	(172.179)
		<u>(2.967.586)</u>	<u>(2.800.960)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>11.718.460</u>	<u>10.817.798</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2i	21.134	1.296
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual:	2t		
Sebelum pajak penghasilan		215.544	(64.935)
(Beban) pendapatan pajak tanggungan	2ai	(53.886)	16.234
Lain-lain		(2.729)	(184)
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>180.063</u>	<u>(47.589)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>11.898.523</u>	<u>10.770.209</u>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		11.721.717	10.819.309
Kepentingan non-pengendali	2e,38	(3.257)	(1.511)
		<u>11.718.460</u>	<u>10.817.798</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		11.901.780	10.771.720
Kepentingan non-pengendali	2e,38	(3.257)	(1.511)
		<u>11.898.523</u>	<u>10.770.209</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	2ac,28	<u>480</u>	<u>444</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2aj,2ad,23,41	43.771.256	34.277.149
Beban bunga dan syariah	2aj,2ad,24,41,42	(11.744.562)	(7.852.009)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<b>32.026.694</b>	<b>26.425.140</b>
Pendapatan provisi dan komisi	2ac,25	7.289.551	6.309.874
Beban provisi dan komisi	2ac,25	(4.518)	(11)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>7.285.033</b>	<b>6.309.863</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26,42	832.916	1.166.271
Pendapatan operasional lainnya		906.027	470.940
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>41.050.670</b>	<b>34.372.214</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(2.239.578)	(2.015.678)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2aj,2ag,28,33,41	(8.670.906)	(6.864.614)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,29,41	(8.931.363)	(7.386.260)
Lain-lain		(704.050)	(380.588)
		(18.306.319)	(14.631.462)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(20.545.897)</b>	<b>(16.647.140)</b>
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>20.504.773</b>	<b>17.725.074</b>
<b>PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH</b>	2h,2p,2t,2u,15,42	<b>236.348</b>	<b>90.532</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Dipindahkan)</b>		<b>20.741.121</b>	<b>17.815.606</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)</b>		20.741.121	17.815.606
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,17b		
Kini		(4.548.974)	(3.973.278)
Tangguhan		319.523	413.911
		<u>(4.229.451)</u>	<u>(3.559.367)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>16.511.670</u>	<u>14.256.239</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	7.334	87.415
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2s,14		
Perubahan nilai wajar - bersih		538.745	(1.780.934)
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	2ah	(134.686)	445.233
Lain-lain		2.108	(3.641)
		<u>413.501</u>	<u>(1.251.927)</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>413.501</u>	<u>(1.251.927)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>16.925.171</u>	<u>13.004.312</u>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		16.485.858	14.253.831
Kepentingan non-pengendali	2e,40	25.812	2.408
		<u>16.511.670</u>	<u>14.256.239</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		16.899.359	13.001.904
Kepentingan non-pengendali	2e,40	25.812	2.408
		<u>16.925.171</u>	<u>13.004.312</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	2ab,30	<u>669</u>	<u>579</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

	2010	2011	2012	2013	2014
<b>I. Permodalan</b>					
* Rasio Kecukupan Modal (CAR) **	13,47%	13,18%	15,16%	16,96%	15,55%
CAR Tier 1	9,85%	10,23%	12,27%	12,91%	13,33%
CAR Tier 2	3,87%	2,94%	2,89%	3,48%	2,26%
Aset Tetap terhadap Modal	18,07%	16,50%	15,82%	16,20%	16,62%
<b>II. Kualitas Aset</b>					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,55%	2,55%	2,23%	2,10%	3,52%
Kredit Bermasalah	2,59%	2,64%	2,79%	2,22%	3,90%
Kredit Bermasalah Bersih	1,92%	1,46%	1,11%	1,55%	1,94%
Penurunan Nilai Kredit	3,62%	3,51%	2,58%	3,21%	4,79%
Loan Loss Coverage	121,95%	103,88%	114,22%	116,50%	88,76%
<b>III. Rentabilitas</b>					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	2,75%	2,85%	3,15%	2,76%	1,44%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)					
Shareholders	20,88%	18,09%	20,36%	17,74%	6,52%
Tier 1	23,84%	22,20%	23,41%	19,07%	9,02%
Liabilitas terhadap Ekuitas	9,43	8,11	7,74	7,46	7,20
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,80	0,88	0,89	0,88	0,88
Marginal Bunga Bersih (NIM)	6,46%	5,63%	5,67%	5,34%	5,36%
Pendapatan Operasional Lainnya terhadap Pendapatan Operasional	17,87%	23,58%	24,59%	25,17%	20,81%
Biaya terhadap Pendapatan	48,70%	49,65%	48,17%	47,98%	50,61%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPU)	76,60%	76,10%	71,70%	73,79%	87,66%
<b>IV. Likuiditas</b>					
Kredit yang Diberikan terhadap Dana Masyarakat (LDR)	88,04%	94,41%	96,04%	94,49%	99,46%
Rasio Dana Murni	43,58%	43,05%	43,47%	43,99%	44,67%
<b>V. Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran/ Penimpangan BIMPk					
Giro Wajib Minimum Rupiah					
Utama	6,30%	6,26%	6,77%	6,12%	6,13%
Sekunder	10,35%	9,78%	6,79%	9,27%	10,12%
Giro Wajib Minimum Valuta Asing	1,02%	8,05%	8,06%	8,17%	8,18%
Posisi Devisa Netto	3,54%	1,77%	0,99%	2,32%	0,76%
Posisi Devisa Netto di Neraca	0,41%	0,58%	2,23%	-10,72%	-11,94%
<b>LAIN-LAIN</b>					
Jumlah Karyawan	12.276	12.612	14.204	14.342	15.003
Jumlah Cabang	751	901	974	969	944
Jumlah ATM	1.354	1.743	2.757	2.966	3.272

\* Sejak tahun 2010 termasuk nilai operasional

**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
**KONSOLIDASIAN**  
**PER TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**  
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF**  
**COMPREHENSIVE INCOME**  
**FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
pendapatan bunga dan syariah	2ab,2ac,36	16,195,571	14,791,294	12,448,430	Interest and sharia income
biaya bunga dan syariah	2ab,37	<u>(6,486,352)</u>	<u>(6,864,464)</u>	<u>(5,122,137)</u>	Interest and sharia expense
pendapatan bunga bersih		9,709,219	7,926,830	7,326,293	Net interest income
pendapatan operasional lainnya					Other operating income
komisi dan komisi lainnya	2ac,38	1,941,177	1,629,858	1,121,858	Other fees and commissions
untungan transaksi mata uang asing	2e	442,250	316,402	178,855	Foreign exchange gains
lain-lain		<u>331,883</u>	<u>315,421</u>	<u>67,286</u>	Others
total pendapatan operasional lainnya		2,715,310	2,261,681	1,367,999	Total other operating income
provisi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	2h,39	(1,142,790)	(835,789)	(1,209,625)	Allowance for impairment losses on financial assets
reversal cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non keuangan	40	(99)	5,398	(6,951)	(Allowance)/reversal of for impairment losses on non financial assets
perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	2l,41	26,571	(146,001)	(51,952)	Gains/(losses) from changes in fair value of trading financial instruments
untungan dari penjualan sekuritas	2l,42	489,084	357,104	277,510	Gains from sale of marketable securities
biaya operasional lainnya					Other operating expenses
biaya tenaga kerja	2ad,43	(2,881,704)	(2,227,739)	(1,991,272)	Personnel expenses
biaya umum dan administrasi	2ad,44	(3,035,749)	(2,860,309)	(2,299,945)	General and administrative
lain-lain		<u>(139,013)</u>	<u>(142,459)</u>	<u>(59,207)</u>	Others
total beban operasional lainnya		<u>(6,056,466)</u>	<u>(5,230,507)</u>	<u>(4,350,424)</u>	Total other operating expenses
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>5,740,829</u>	<u>4,338,716</u>	<u>3,352,850</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM NON OPERATIONS</b>
bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	2d	-	-	27,382	Share of net income of associate
pendapatan bukan operasional lainnya	45	<u>46,098</u>	<u>53,066</u>	<u>9,272</u>	Non-operating income net -
<b>PENDAPATAN SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		5,786,927	4,391,782	3,389,504	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PENDAPATAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ae,31	<u>(1,537,066)</u>	<u>(1,214,822)</u>	<u>(826,951)</u>	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>		<b>4,249,861</b>	<b>3,176,960</b>	<b>2,562,553</b>	<b>NET INCOME</b>

**PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**PORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010**  
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
COMPREHENSIVE INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2012, 2011 AND 2010**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
<b>pendapatan komprehensif lain:</b>					<b>Other comprehensive income:</b>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	(262)	304	Cumulative translation adjustment
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		43,324	88,385	304,676	Gain from changes in fair value of available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	31	(10,514)	(22,096)	(76,358)	Income tax relating to components of other comprehensive income
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		<b>32,810</b>	<b>66,027</b>	<b>228,622</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX</b>
<b>TOTAL PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>		<b>4,282,671</b>	<b>3,242,987</b>	<b>2,791,175</b>	<b>Total comprehensive income</b>
<b>Labanya bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Net income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		4,233,111	3,174,145	2,548,153	Equity holders to parent
Kepentingan nonpengendali	51	16,750	2,815	14,400	Non controlling interest
		<u>4,249,861</u>	<u>3,176,960</u>	<u>2,562,553</u>	
<b>Total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					<b>Total comprehensive income attributable to:</b>
Pemilik entitas induk		4,265,921	3,240,172	2,776,775	Equity holders to parent
Kepentingan nonpengendali	51	16,750	2,815	14,400	Non controlling interest
		<u>4,282,671</u>	<u>3,242,987</u>	<u>2,791,175</u>	
<b>LABA PER SAHAM (dalam nilai penuh Rupiah per saham)</b>					<b>EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)</b>
Dasar	2ag,48	<u>168.44</u>	<u>126.77</u>	<u>106.46</u>	Basic

**PT BANK CIMB NIAGA Tbk**  
**DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**BULANAN TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR**  
**DESEMBER 2014, 2013, DAN 2012**  
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE**  
**INCOME FOR THE YEARS ENDED**  
**31 DECEMBER 2014, 2013, AND 2012**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
<b>DAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS</b>
Dapatan bunga dan syariah	2aa,35	20,812,884	17,870,203	16,195,571	Interest and sharia income
Biaya bunga dan syariah	2aa,36	(10,123,389)	(7,749,512)	(6,486,352)	Interest and sharia expense
Dapatan bunga bersih		<u>10,689,495</u>	<u>10,120,691</u>	<u>9,709,219</u>	<b>Net interest income</b>
Dapatan operasional lainnya					Other operating income
Dapatan dari biaya dan komisi lainnya	2ab,37	1,716,785	2,203,843	1,941,177	Other fees and commissions
Keuntungan/(kehilangan) transaksi mata uang asing	2e	(35,331)	12,537	442,250	Foreign exchange (losses)/gains
Dapatan lainnya		448,430	403,430	331,883	Others
Dapatan total operasional		<u>2,129,884</u>	<u>2,619,810</u>	<u>2,715,310</u>	<b>Total other operating income</b>
Provisi cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan nonkeuangan	2h,38	(3,466,274)	(1,203,481)	(1,142,889)	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Keuntungan/(kehilangan) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan tidak diperdagangkan	2i,39	306,126	627,277	26,571	Gains from changes in fair value of trading financial instruments
Keuntungan/(kehilangan) dari penjualan efek-efek keuangan operasional lainnya	2i,40	129,471	196,676	489,084	Gains from sale of marketable securities
Biaya tenaga kerja	2ac,41	(3,281,221)	(3,229,054)	(2,881,704)	Other operating expenses
Biaya umum dan administrasi	2ac,42	(3,511,018)	(3,163,476)	(3,035,749)	Personnel expenses
Biaya lainnya		(38,223)	(102,473)	(139,013)	General and administrative
Biaya beban operasional lainnya		<u>(6,830,462)</u>	<u>(6,495,003)</u>	<u>(6,056,466)</u>	Others
<b>A OPERASIONAL BERSIH</b>		<u>2,958,240</u>	<u>5,865,970</u>	<u>5,740,829</u>	<b>NET OPERATING INCOME</b>
<b>DAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL</b>					<b>INCOME/(EXPENSES) FROM NON OPERATIONS</b>
Dapatan/(beban) bukan operasional bersih	43	241,929	(33,953)	46,098	Non operating income/(expenses) net -
<b>A SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		3,200,169	5,832,017	5,786,927	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>PAJAK PENGHASILAN</b>	2ad,30b	(856,329)	(1,535,866)	(1,537,066)	<b>INCOME TAX EXPENSE</b>
<b>A BERSIH</b>		<b>2,343,840</b>	<b>4,296,151</b>	<b>4,249,861</b>	<b>NET INCOME</b>

Halaman -2/1- Page

Salah satu bagian dari laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK CIMB NIAGA Tbk  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
PER TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2014, 2013, DAN 2012**  
(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE  
INCOME FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2014, 2013, AND 2012**  
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2014	2013	2012	
bersih		2,343,840	4,296,151	4,249,861	Net income
<b>pendapatan komprehensif lain:</b>					<b>Other comprehensive income:</b>
keuntungan/(kerugian) atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual	2i	305,319	(1,579,110)	(153,079)	Gains/(losses) from changes in fair value of available-for-sale marketable securities and government bonds
kurangi : Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi		162,008	164,194	196,403	Less : Reclassification adjustment on gain which already included in statement of income
		<u>467,327</u>	<u>(1,414,916)</u>	<u>43,324</u>	
ajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	30c	(116,075)	352,721	(10,514)	Income tax relating to components of other comprehensive income
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN SELAIN PAJAK</b>		<b>351,252</b>	<b>(1,062,195)</b>	<b>32,810</b>	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX</b>
<b>LABA PENDAPATAN KOMPREHENSIF</b>		<b><u>2,695,092</u></b>	<b><u>3,233,956</u></b>	<b><u>4,282,671</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>
bersih yang dapat diatribusikan kepada:					Net income attributable to:
entitas induk		2,342,431	4,282,417	4,233,111	Equity holders to parent
entitas nonpengendali	49b	1,409	13,734	16,750	Non-controlling interest
		<u>2,343,840</u>	<u>4,296,151</u>	<u>4,249,861</u>	
total pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income attributable to:
entitas induk		2,693,683	3,220,222	4,265,921	Equity holders to parent
entitas nonpengendali	49b	1,409	13,734	16,750	Non-controlling interest
		<u>2,695,092</u>	<u>3,233,956</u>	<u>4,282,671</u>	
<b>LABA PER SAHAM</b>					<b>EARNINGS PER SHARE</b>
per saham nilai penuh Rupiah (per saham)	2af,46				(expressed in Rupiah full amount per share)
dasar		93.21	170.40	168.44	Basic
terdilusi		93.21	170.40	168.44	Diluted

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKREDITASI  
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)  
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)  
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

palembang.net/feump

Email : feump1g@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximile (0711) 518018

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Selasa / 4 Agustus 2015  
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB  
Nama : Reza Junita  
NIM : 21 2011 167  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Skripsi : Keuangan  
Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DAN BANK SWASTA NASIONAL (BUSN) DENGAN METODE CAMEL

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH PENGUJI DAN PEMBIMBING  
SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN MENGIKUTI WISUDA

No	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. H. Aly Abdurrahman, M.Si	Pembimbing	18-08-2015	
2	Drs. H. Aly Abdurrahman, M.Si	Ketua Penguji	18-08-2015	
3	Arniza Nilawati, SE, M.M	Penguji I	11/8/2015	
4	Hj. Zuhriyah, SE, M.Si	Penguji II	15/08/2015	

Palembang, Agustus 2015

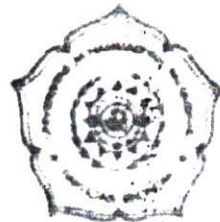
Mengetahui,

u.b. Ketua Program Studi Manajemen



Hj. Maftuhah Nurrahmi, SE., M.Si

NIDN: 0216057001



alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Telp. (0711) 511433 Fax. 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

an : 005/F-02/P.BEJ FE-UMP/VI/2015

Palembang,

17 Shafar 1431 H

: -

05 Juni 2015 M

: Surat Keterangan Riset

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ekonomi UMP**  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum, wr,wb.*

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan :

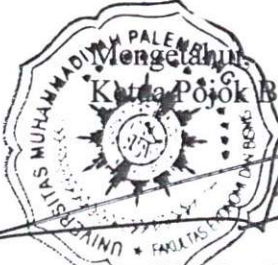
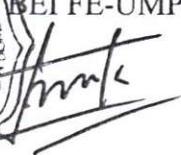
**Nama : Reza Junita**  
**NIM : 21 2011 167**  
**Jurusan : Manajemen**

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat*  
*Wasalamu'alaikum, wr, wb.*

Mengetahui  
Ketua Pojok BEI FE-UMP



Drs. H. Aly Abdurrahman M. Si





بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA : <b>REZA JUNITA</b>	PEMBIMBING
NPM : <b>21 2011 167</b>	KETUA : <b>Drs. H. Aly Abdurrahman, M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Manajemen Keuangan</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DAN BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DENGAN METODE CAMEL</b>	

No.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	25/12	Bab I			
2					
3	15/1 2015	Bab II			
4					
5					
6	20/2 2015	Bab III			
7					
8	20/4 2015	Bab III, IV			
9					
10					
11	10/6 2015	Bab V			
12					
13	24/6 2015	BAB I-V		ACC	
14					
15					
16					

**PETUNJUK :**

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : . / /



a.n. Dekan  
 Program Studi :  
  
**Hj. Maftubah Nurrahmi, S.E., M.Si**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

404/J-10/FEB-UMP/SHA/VII/2015

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : REZA JUNITA  
NIM : 212011167  
PROGRAM STUDI : Manajemen

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (21) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 27 Juli 2015  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Drs. Antoni, M.H.I.



# DAFTAR NILAI

NAMA : REZA JUNITA

NIM : 212011167

NO	NAMA SURAT	TAHFIDZ	FASIKH	TAJWID	JUMLAH
1	AL-TAKATSUR	60	20	20	100
2	AL-QARI'AH	60	15	15	90
3	AL-ADIYAH	60	10	15	85
4	AL-ZALZALAH	60	20	20	100
5	AL-ASHR	50	10	5	65
6	AL-HUMAZAH	50	10	5	65
7	AL-FIIL	50	10	5	65
8	QURAI SY	45	5	5	55
9	AL-MA'UN	50	10	5	65
10	AL-KAUTSAR	45	10	5	60
11	AL-KAFIRUN	50	10	5	65
12	AN-NASHR	50	10	5	65
13	AL-LAHAB	45	5	5	55
14	AL-IKHLAS	50	10	5	65
15	AL-FALAQ	50	10	5	65
16	AN-NAS	50	10	5	65
17	AD-DHUHA	55	15	15	85
18	AL-INSYIRAH	60	20	15	95
19	AT-TIN	60	15	15	90
20	AL-ALAQ	55	20	20	95
21	AL-QADAR	55	15	15	85



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
**LABORATORIUM BAHASA**

Jl. Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang Telp. (0711) 512637

**TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD**

Name : Reza Junita  
Place/Date of Birth : Palembang, June 02nd, 1993  
Test Times Taken : +1  
Test Date : March 11th, 2015

Scaled Score

Listening Comprehension : 52  
Structure Grammar : 42  
Reading Comprehension : 48  
**OVERALL SCORE : 473**

Palembang, March 12th, 2015

Head of language Laboratory

Rini Susanti, S.Pd.,M.A

NBM?NIDN. 1164932/0210098402

125 certificates



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**STATUS TERAKREDITASI**

**PIAGAM**

No.259/H-4/LPKKN/UMP/IX/2014

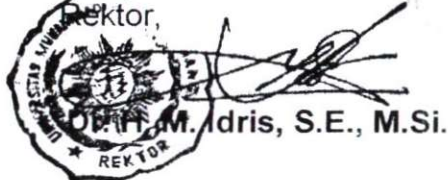
Lembaga Pengelola Kuliah Kerja Nyata (LPKKN) Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa :

Nama : Reza Junita  
Nomor Pokok Mahasiswa : 21 2011 167  
Fakultas : Ekonomi  
Tempat Tgl. Lahir : Palembang, 02-06-1993

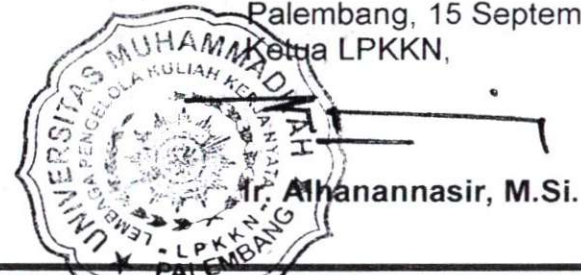
Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-7 yang dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 2 September 2014 bertempat di:

Kelurahan/Desa : Limau  
Kecamatan : Sembawa  
Kota/Kabupaten : Banyuasin  
Dinyatakan : LULUS

Mengetahui  
Rektor,

  
Dr. H. M. Idris, S.E., M.Si.  
REKTOR

Palembang, 15 September 2014  
Ketua LPKKN,

  
Ir. Alhanannasir, M.Si.

## BIODATA PENELITIAN

### Data Pribadi

Nama : Reza Junita  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur : 22 tahun  
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 02 Juni 1993  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jln Siaran Lorong Cempaka II No 31 Rt 17 Rw 07  
Sako  
Palembang  
No. HP : 08976565256  
Email : rezajunita25@yahoo.com  
Pendidikan Terakhir : Strata Satu (S1)

### PENDIDIKAN FORMAL

No	Nama Pendidikan	Jurusan	Tempat	STTB/ Ijazah / Tahun
1	SDN 144	-	Palembang	2005
2	SMPN 27	-	Palembang	2008
3	SMAN 14	IPS	Palembang	2011
4	Universitas Muhammadiyah	Manajemen Keuangan	Palembang	2015